INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA KEGIATAN TILAWATIL QUR'AN DALAM MEREVITALISASI RELIGIUS PERSONALITY SISWA SMP NEGERI 1 SOKO TUBAN

SKRIPSI

Oleh :

UMILATUR ROSIDAH
NIM. D91216082

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **UMILATUR ROSIDAH**

NIM : **D91216082**

Judul : **INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA KEGIATAN TILAWATIL QUR'AN DALAM MEREVITALISASI RELIGIUS PERSONALITY SISWA SMP NEGERI 1 SOKO TUBAN**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menaanggung segala konsekuensi hokum yang terjadi.

Surabaya, 27 Maret 2020

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

6000

Umilatur Rosidah

D91216082

Scanned with CamScanner

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **Umilatur Rosidah**

NIM : **D91216082**

Judul : **INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA KEGIATAN TILAWATIL QUR'AN DALAM MEREVITALISASI RELIGIUS PERSONALITY SISWA SMP NEGERI 1 SOKO TUBAN**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya,

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag	**Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag**
195303051986031001	**1971072219960310**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Umilatur Rosidah** ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 23 Maret 2020
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H.Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002
Penguji I

Moh. Faizin, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004
Penguji II

Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum, M.Pd.
NIP. 197708062014111001
Penguji III

Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag
NIP. 195303051986031001
Penguji IV

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag
NIP. 197107221996031001

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Umilatur Rosidah
NIM : D91216082
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
E-mail address : umilaturrosidah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA KEGIATAN TILAWATIL QUR'AN DALAM MEREVITALISASI RELIGIUS PERSONALITY SISWA SMP NEGERI 1 SOKO TUBAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 Juli 2020

Penulis

(Umilatur Rosidah)

Scanned with CamScanner

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA KEGIATAN TILAWATIL QUR'AN DALAM MERIVITALISASI RELIGIUS PERSONALITY SISWA SMP NEGERI 1 SOKO TUBAN

Umilatur Rosidah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

umilaturrosidah@gmail.com

ABSTRAK

Umilatur Rosidah, D91216082, 2020.Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Kegiatan Tilawatil Qur'an dalam Merevitalisasi Religous Personality Siswa. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag., Pembimbing 2: Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah berikut ini: (1) Bagaimana Internalisasi Nilai- nilai Pendidikan Islam pada kegaitan Tilawatil Qur'an di Sekolah? (2) Bagaimana upaya pengembangan Religius Personality melalui kegiatan Tilawatil Qur'an? (3) Apa faktor hambatan penerapan pembentukan Religius Personality melalui kegiatan Tilawatil Qur'an?
Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan religius personality, membentuk akhlakul karimah siswa yang terkandung dalam internalisasi nilai pendidikan Islam melalui kegiatan tilawatil Qur'an di SMP Negeri 1 Soko Tuban.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualtitatif deskriptif. Penelitian ini berlokasi SMP Negeri 1 Soko Tuban. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui Wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi, memaparkan data dan menaarik kesimpulan.

Hasil penelitian secara ringkas menunjukkan bahwa, dari perencanaan ada tahap dalam pengembangannya yaitu menyusunaan jadwal dan penyusunan absen serta pengawasan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah sebagai kegiatan rutinan yang dilakuakn menjelang kegiatan belajar mengeajar berlangsung, kegiatan ini telah dipegang penuh oleh masing-masing guru kelas PAI mulai dari kelas 7, 8 dan 9. Implementasi kegiatan dilakukan penjadwalan rutin setipa hari kecuali hari minggu pada masing-masing kelas. Pada hari senin-selasa dilakukan tilawatil qur'an untuk kelas 7, dan dilanjut pada hari rabu-kamis dilakukan oleh kelas 8, dan selanjutnya jum'at-sabtu dilakukan oleh kelas 9 yang dilaksanakan di Musholla SMP Negeri 1 Soko Tuban. Selain itu kegiatan wajib didampingi oleh pembimbing kegiatan dari masing-masing kelas. Dari hasil kegiatan ini siswa sudah mulai terlihat hasil peningkatannya dengan dilihat tidak adanya siswa yang terlambat mengikuti tartil rutinan pagi bisa dikatakan sudah 90% peningkatan yang dihasilkan dilihat dari antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dan hanya beberapa yang terlambat mengikuti kegiatan tartil, penanaman kepribadian religius sendiri dilihat dari siswa mematuhi tata tertib dan patuh kepada guru dan peka pada lingkungannya.

Kata Kunci : Nilai-nilai Pendidikan islam, Tilawatil Qur'an, Kepribadian religius

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv

PERSETUJUAN PUBLIKASI.....v

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN vi

MOTTO vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI..... xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan Penulisan 10

D. Kegunaan Penelitian 10

E. Penelitian Terdahulu 11

F. Devinisi Operasional 14

G. Sistematika Pembahasan 15

BAB II PEMBAHASAN

A. Tinjauan Tentang Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam.....17

1. Definisi Internalisasi 17

2. Internalisasi Nilai- nilai Pendidikan Islam 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Definisi Pendidikan Islam 20

B. Tinjauan Tentang Kegiatan Tilawatil Qur'an 21

1. Definisi Kegiatan Tilawatil Qur'an.....21

2. Prinsip-prinsip Kegiatan Tilawatil Qur'an.....23

3. Strategi Mengajar Tilawatil Qur'an 24

C. Tinjauan Tentang Kepribadian Religius (Religius Personality) 26

1. Definisi Kepribadian 26

2. Kepribadian Menurut Islam 31

3. Dimensi-dimensi Pendidikan Kepribadian 34

D. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Kegiatan Tilawatil Qur'an dalam Merevitalisasi Religius Personality Siswa. 43

BAB III METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 46

2. Subjek dan Objek Penelitian 48

3. Tahap-tahap Penelitian 49

4. Sumber dan Jenis Data 50

5. Teknik Pengumpulan Data 52

6. Teknik Analisis Data 55

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

1. Deskripsi Obyek Penelitian 59

2. Hasil Penelitian 76

3. Analisis Data 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan 96

2. Saran 99

DAFTAR PUSTAKA 100

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia berarti Berharga, ukuran, angka yang mewakili prestassi, sifat sifat yang penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidupnya.[1]

Menurut Langeveld mengemukakan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yag belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya.[2] Kesimpulan dari artian khususnya pendidikan diatas yaitu jika usaha yang diberikan telah mencapai kedewasaan dan memperoleh ciri yang dianggap telah terpenuhi, maka pendidikan dianggap sudah selesai, pendidikan yang digambarkan ini merupakan bentuk pendidikan pada lingkungan keluarga. Karena pendidikan pertama yang peroleh manusia adalah lembaga pendidikan kelurga. Namun dari sini ada banyak pendidikan yang dapat diperoleh anak untuk memperdalam dan memperbanyak ilmu pengetahuan, maka banyak lembaga-lembaga pendidikan yang dapat memberi tunjangan pemahaman lebih kep ada anak, mulai dari lembaga sekolah, lembaga masayarakat, dan lembaga pengembangan diri anak.[3]

Pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai metode untuk memasimalkan kegitan belajar guna mentransfer ilmunkepada siswa. Dari sini ditujukan

---

[1] Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besa Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 376.
[2] Uyoh Sadullah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2003), h. 54.
[3] Ibid., h. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwasanya pendidikan pembiasaan dapat memperoleh hasil yang baik, menurut Mulyasa bahwasannya pembiasaan dapat dilaksanakan seacra terprogra dalam mengajaran dan tidaka adalam terpogram yaitu diambil dari kegiatan sehari-hari. Keguatan terprogram ini pelaksanaan nya dilakukan secara perinci dengan perencanaan yang khussu dengan kurun waktu tertentu. Guna mengembangkan pribadi siswa secara individual, kelompok ataupun klasikal dalam pembelajaran. Yaitu dengan adanya pembiasaan kegiatan yang adapat menunjang pembentukan kepribadian religius siswa, yaitu dengan adannya ekstrakulikuler keagamaan *(tilawatil Qur'an)* , membiasakan diri siswa berproses dalam kegiatan sekolah, dan sharing antar teman yang lain tentunya mendapatkan hasil dari kagiatan-kegaitan yang berlangsung disekolah.

Seorang guru yang ideal harus membimbing dan mengarahkan siswanya, bukan hanya sebagai pelengkap adanya pembelajaran, karena kemungkinan-kemungkinan besar akan diwujudkan dengan adanya guru idealis yang membantu mensejahterakan dan mengembangkan siswanya. Guru idealis harus mewujudkan sedapat mungkin watak dan perilaku yang baik.[4]

Pendidikan merupakan kajian utama dalam membetuk pengetahuan aataupun wawasan adalamdiri siswa. Dalam pendidikan akan banyak tercipta dalam diri seseorang terutama pengalamannya melalui pembelajaran yag diteimanya dilembaga-lembaga pendidikan maupun dalam lingkungan. Dalam hal ini pendidikan Islam pun aakan berperan besar dalam mendidik seseorang untuk menjadi manusia seutuhnya, maksudnya "manusia" merupakan sebagaiamana

[4] Ibid., h. 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan diciptakannya manusia sebagai *khalifatullah fil ardh* (wakil Allah di muka bumi) yang akan ikut serta memakmurkan bumi ini dengan segala kemampuan dan kecintaan mereka kepada bumi, ikut serta melestarikan isi bumi. Pendidikan Islam merupakan disiplin ilmu dalam segi ke Islaman yang memiliki ciri tersendiri yang menarik sesorang untuk memperdalam ilmu dan kajiannya. Dapat diartikan bahwasannya pendidikan Islam adalah pendidikan yang nuansa kental dengan "warna" keIslamiannya. Dengan demikian warna disini diartikan sebagai nilai-nilai ajaran Islam yang sangat beragam dan berwarna dan mendasari dalam proses pendidikan. Tujuan pendidikan Islam dengan membantu mewujudkan nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa dan menciptaakan kepribadian yang ideal.[5]

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari Prinsip-prinsip hidup yang saling terkaitan yang berisi ajaran-ajaran guna memilihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma dan ajaran islam.[6]

Dalam nilai pendidikan Islam ada 2 hal yang menjadidimensi nilai itu sendiri yaitu nilai Ilahiyah dan nilai Insaniyah, yang maana dari keduanya daapt menunjang pembentukan kepribadian religius siswa. Nilai Insaniyah yang memebentuk akhlak mulia dan tentunya dan menambah kebaikan-kebaikan lainya, sedangkan nilai Ilahiyah sendiri membentuk ketaqwaan seseorang. Dari keduannya dapat mengidentifikasi agenda pendidikan (keagamaan) baik dalam lingkungan keluarga sosial dan sekolah yang lebih kongkrit.[7]

---

[5] Heri Gunawan, P*endidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 1.
[6] Abuddin Nata, *Inovasi Pendidikan Islam,* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2016), h.5.
[7] Abdul Majid dkk, *Pendidikan karakter perspektif Isam*, (Bandung: 2012), h. 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terbentuknya Manusia yang ideal dengan norma-norma keagamaanya perlu adanya kepribadian yang mengarah dari padanya, kepribadian merupakan keseluruhan sikap, ekspresi, perasaan, temparmental, ciri khas dan juga perilaku seseorang, tindakan itu terwujud dalam situasi tertentu oleh seseorang. Alat pengukur kepribadian seseorang yaitu dengan melihat keadaan atau perasaan seseorang, terutama jika orang yang dinilai tahu dari segi-segi yang menjadi perhatian orang lain sebab terbukti dalam suatu penelitian, bahwasannya kepribadian mempunyai hubungan dengan keberhasilan dan penyesuaian diri seseorang dalam pelajaran ataupun pekerjaan dan tidak diragukan lagi bahwa sebagian dari penampilan pribadi seperti ketekunan, inisiatif, kemmapuan untuk menumpahkan kesungguhan jasmani dan mental untuk waktu yang lama, kerja sama dan kecenderungan sosial adalah diantara penampilan penting dari segi-segi tersebut.

Dari segi pandang keagamaan semua agama mengajarkan tenatng moral, nilai, etika, pentingnya melakukaan perbuatan baik, tidak diperbolehkan melakukan perbuatan-perbuatan jelek, dan berbagai ajaran spritual ataupun religius seseorang. Kepribadian mengandung unsur tingkah laku ataupun bentuk karakter pada masing-masing orang. Kepribadian dalam pendangan Islam disebut dengan Akhlak, yang memiliki 3 komponen utuh yaitu, Ilmu, sikap dan perilaku. Maka yang dimaksud dengan kepribadian utuh ialah apabila pengetahuan sama dengan sikap kemudian sama dengan perilaku bertemu dalam jiwa sesorang yang menuntun dalam kepribadian yang meranah kepada religius.[8]

[8] Ibid., h. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepribadian akan lecah ketika pengetahuan sama dengan sikap tetapi menyimpangan dengan perilakunya, maka pengetahuan taidak akan sma dengan sikap dan perilaku, karena pada dasarnya keutuhan kepribadian tertera pada pengetahuan yang sama dengan sikap dan sama dengan perilaku.

Menurut kitab suci, seorang manusia akan hancur karena buruknya akhlak yang tertanam pada dirinya. Begitupun sekelompok manusia juga hancur dikarnakan akhlaknya. Oleh karena itu akhlak dalam diri seseorang sagat dibutuhkan dan memiliki perang penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Dalam lembaga sekolah akhlak yang baik dalam diri siswa sangat dibentuk dengan sebaik-baiknya karena akan melekat dalam diri mereka masing-masing.

Pertama, pendidikan akhlak atau kepribadian itu merupakan tugas seorang guru ataupun oarang tua dan orang terdekat disekitar siswa dalam membuat kebijakan dalam mengatur pendidikan karakter disekolah. Kedua, pendidikan akhlak sedikit saja dalam mempengaruhi pengetahuan kognitif anak.

Kekeliruan yang terjadi disekitar kita, pada dasarnya pendidikan akhlak tidak dapat disamakan dengan pendidika bidang ilmu. Akhlak itu bukan ilmu melaikan masuk dalam kepribadian. Utamanya akhlak seseorag adalah melalui pembentukan karakter apad keluarga terlebih dahulu, kemudian sekolah menjadi intuisi pendidikan yang dapat mengarahkan dalam pembentukan karakter posistif bagi peserta didik.[9]

[9] Ibid., Abuddin Nata, *Inovasi Pendidikan...* h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ahli psikologi mengkonsepkan sebuah kepribadian islam sebagai, perilaku manusia, sebagai mahluk individu ataupun mahluk sosial, yang memang mencerminkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadist. Dari kedua ajaran tersebut para pakar berusaha mencari bentuk-bentuk kepribadian dalam Islam dan cara pelaksanannya sesuai dengan ajaran Islam. Kemudian dirumuskan bhawasannya kepribadian Islam ditemukan yang bersifat deduktif-normatif yang menjaadi acuan manusia berperilaku. Oleh karenaa itu sikap yang deduktif-normatif ini diyakini sbagai konsep atau teori kepribadian dalam prespektif Islam.[10]

Dalam ajaran agama Islam, banyak ayat yang menerangkan tentang adanya kepribadian taupun karakter yang bahasa agamannya adalah Ahlak, pada diri seseorang contoh ayat Al-Qur'an dan hadist yang menerangkan tentang suri tauladan Rasulullah, yang menjadi pijakan ataupun dasar dari adannya pendidikan karakter dan mengembangkan dan membangun nlai-nilai karakter. Semjua tentu menyadari sebagai umat muslim bahwasanya upaya mengintegrasikan nilai-nilai fundamental agama-agama dalam pendidikan merupakan suatu pekerjaan yang baik dan mulia.

Akhlak merupakan istilah yang digunakan dalam bahasa Arab yang merujuk kepada praktik-praktik kebaikan yang akan ditularkan kepada masing-masing orang, kepribadian religius seseorang tidak akan lepas deangan adanya Akhlak yang dipelajarinya dimasa-masa sekarang, karena akhlak akan mengolah kepribadian seseorang dengan lebih baik lagi, dengan adannya moralitas dan

[10] Abdul Mujib, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2017), h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku yang dianjurkan oleh agama. Istilah Akhlak sering diterjemahkan dalam perilaku islami (*good conduct),* kodrat atau sifat dasar (*nature),* perangai (*temper)*, etika atau tata ssussila *(Ethics),* moral, dan karakter. Semua akta tersebut merujuk kepda karakter yang dapat dijadikan suri tauladan yang baik bagi orang lain. Berdasarkan kultur, nilai dan karakter adalah kultur = Agama, Nilai = religi, Karakter = Agamawan.[11]

Implemtasi stuktur pendidikan karakter di Indonesia hendaknya mengunakan sistem makro dan mikro, yang mana sistem makro meliputi konteks perencanaan yang melibatkan komponen pemangku penting secara nasional dan terstuktur seperti yang telah ditetakan oleh negara dan dicantum dalam UUD. Sedangkan sistem dalam konteks mikro dibagi menjadi 4 pilar yaitu pertama, kegiatan belajar dikelas dalam belajar mengajar. Kedua, kegiatiatan keseharian sesorang yag berbentuk budaya. Ketiga, kegiatan ektrakulikuler dan kulikuler. Keempat, kegitan kemasyarakatan.

Kegiatan ektrakulikuler sebenarnya sudah dikenal dalam kurikulum 1975 sebagai kegiatan dalam pengembangan minat dan bakat siswa dalam sekolah. Oleh karena itu siswa disini dipandang seabagi pribadi yang memliki potensi yang bagus dalam mengembangkan bakat yang dimiliki dan mengembangkan lebih luas pengalaman ataupun pengetahuan-pengetahuan yang diperolehnya. Mengingat pada era sekarang pendidikan karakter yang universal dengan syarat dengan muatan yang berbeda dan alokasi waktu yang tebatas, maka dicarikan upaya lain agar nilai-nilai internalisasi dalam individu dapat tumbuh kesadaran sebagia

[11] Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karaakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia yang beragama. Dan kegiatan ekstrakulikuler sebagai wahana dalam mencetak dan membentuk pengembangan kepribadian dan karakter siswa.[12] Salah satu adanya kegiatan *tilawatil Qur'an* masuk dalam kegiatan ektrakulikuler keagamaan pada masing-masing lembaga sekolah.

Salah satunya cara yang digunakan dalam proses membentuk kepribadian yaitu dengan melakukan pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan dalam kegitan *Tilawatil Qur'an*, yang mana dalam hal ini kegiatan tilawah program pelatihan membaca al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan ilmu Tajwid, dan menekankan pada metode baca yang benar dan kefasihan bacaan serta keindahan membacanya. Anjuran dalam mendidik anak dengan membina akhlaknya dengan cara latihan-latihan dan pembiasaan sejak dini dalam mengembangkan religus melaui pembelajarn Al-Qur'an, masing-masing siswa walaupun dilalui dengan cara paksaan dalam kebaikan agar anak terhindar dari kesesatan.

Oleh karena itu pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap dan pribadi religius, lambat laun sikap itu kan tumbuh dan berkembang dalam diri siswa, akhirnya tidak tergoyahkan karena sudah tertanan dalam kepribadianya. Dengan mengutamakan kedisiplinan dan membiasakan berbuat baik kepada orang lain. Pembentukan perilaku baik dan ikhlas karena Allah Ta'ala, dari sini akan timbul karakter-karakter dengan pembiasaan yang ber *akhlakul karimah* dengan perbuatan terpuji maupaun kebaikan.[13] Karakter religius merupakan bentuk sikap dari perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut seperti

---

[12] Ibid., Abdul Majid, *Pendidikan karakter...* h. 40.

[13] Siti Nor Hayati, *Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (studi kasus pada Sisws kelas XI MAN Purwosari* Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015) vol 1, No 1, 1 Juni 2017, h. 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halnya dalam pelaksanaan ibadahnya, dalam pendidikan karakter tentunya dalam intusi tersebut selalu ditanamkan nlai-nilai karakter religius yang ada pada agama yang dianut.

Dalam Islam dijelaskan aspek religius dalam Islam yaitu: pertama, aspek Islam yang menyangkut pada pelaksanaan ibadahnya yang ditetapkan misalnya, sholat, puasa dan zakat. Kedua, aspek Ilmu yang berhungan dengan pengetahuan seseorang pada ajaran agama Islam. Ketiga, aspek Amal, aspek ini masuk aoada tingkah laku seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, contoh dalam hal tolong menolong orang lain membela oarang lemah, bekerja dan lain sebagainya. Oleh dari itu kegiatan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam disekola akan terwujud melalui kegiatan atau pembiasaan yang dilakukan dalam sekolah. Seperti halnya dalam kegiatan ekstrakulikuer keagamaan yaitu tilawatil Qur'an yang akan menuntun siswa mewujudkan kepribadian yang religius dengan melauipembiasaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Internalisasi Nilai- nilai Pendidikan Islam pada kegaitan *Tilawatil Qur'an* di Sekolah ?
2. Bagaimana upaya pengembangan Religius Personality melalui kegiatan *Tilawatil Qur'an* ?
3. Apa faktor hambatan penerapan pembentukan Religius Personality melalui kegiatan *Tilawatil Qur'an* ?

C. Tujuan

1. untuk mengetahui internalisasi Nilai- nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam kegiatan *Tilawatil Qur'an* di Sekolah.
2. untuk mengetahui upaya pengembangan Religius Personality Siswa dalam kegiatan *Tilawatil Qur'an* di Sekolah.
3. untuk mengetahui hambatan dalam pennerapan pengembangan Religius Personality Siswa pada kegiatan *Tilawatil Qur'an* di Sekolah.

D. Kegunaan Penelitian

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat mencapai hasil yang lebih baik guna pembentukan *personality religius* siswa dalam kegitan *Tilawatil Qur'an*, serta menambah wawasan siswa tentang praktik ataupun pemahaman lain dari teman-teman lainnya. Dalam penelitian ini mengharap dapat mencapai manfaat-manfaat yang diharapkan yakni,

1. Secara teoritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi peneliti, Agar kedepannya penenlitian ini dapat memberi manfaat bagi penelitian yang lain. Dapat pula dijadikan referensi mengenai pembentukan *personality religius* siswa dalam ektrakulikuler keagamaan. Dan untuk mengetahui hasil perkmbangan dengan adanya kegiatan ekstrakulikuler keagamaan.

Bagi lembaga pendidikan, untuk mengembangkan pribadi religius siswa lewat ektrakulikuler keagamaan dan menjadikan sekolah yang menjunjung tinggi akhlak yang mulia di sekolah maupun masyarakat.

2. Secara praktis

Menjadikan kegiatan *Tilawati Qur'an* lebih diminati da lebih optimal dalam mengembangkan kegiatannya, sehingga dapat memberi dampak atau pengaruh pada pribadi religius pada tiap-tiap siswa. Selain itu juga dapat diharapkan dapat menjadi manfaat bagi kalangan atau lembaga yang terlibat pada proses belajar.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian sebelumnya telah diteliti tentang kegiatan ekstrakulikuler keagaaman yang mengangkat tentang pendidikan karakter yang terkandung didalamnya. Namun dalam penelitian terdahulu lebih menitik beratkan pada pembiasaan dan pembelajaran.

Dari beberapa Penelitian yang telah ditelusuri, peneliti belum nemukan tentang "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tilawatil Qur'an dalam Merevitalisasi *Religiuos Personality* siswa di SMP Negeri 1 Soko Tuban.

1. Skripsi Peran kegiatan Ekstrakulikuler kerohanian Islam terhadap hasil belajar kognitif mapel pendidikan agama Islam, yang dikarang oleh Ulfa. Pembahasan yang diutamakan pada penelitian ini merupakan bentuk penguatan pembelajaran dan pemahaman siswa yang terdapat pada kegiatan ekstrakulikuler kerohanian Islam.

   Kesamaan dari skripsi diatas, peneliti melakukan kegiatan penelitian tersebut mengarah pada kegiatan ekstrakulikuler kerohanian, dari penelitian diatas tinjauan objek yang difokuskan adalah dalam penataan hasil belajar siswa pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan peneliti fokus pada *religius personality* siswa pada kegiatan *Tilawati Qur'an* di SMP Negeri 1 Soko Tuban.

2. Jurnal pendidikan Islam yang ditulis oleh Siti Ma'rifatul Khasanah dengan judul pembinaan akhlak siswa berkebutuhan khusus melalui kegitan ektrakulikuler PAI. Pada penelitian ini lebih mefokuskan pada pembinaan akhlak siswa berkubutuhan khusus yang diterapkan melalui kegitan ekstrakulikuler kegamaan/PAI. [14]

   Perbedaan yang terlihat pada skripsi diatas adalah peneran kegiatan ekstrakulikuler kegamaan dalam membentuk taupun membina nak berkebutuhan khusus, diharapkan dalam kegiatan tersebut siswa dapat memahami arti nilai pendidikan agama yang terkandung dalam

[14] Siti Ma'rifatul Khasanah, *pembinaan akhlak siswa berkebutuhan khusus melalui kegitan ektrakulikuler PAI*, Jurnal Pendidikan agama Islam, vol 3 no 2 Januari-juni 2017, h. 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan ekstrakulikuler PAI yang diadakan disekolah tersebut, sedangkan dari peneliti sendiri memfokuskan pada kegitan keagamaan berupa Tilawatil Qur'an yang mana untuk membentuk kepribadian religius siswa dan menanamkan nilai-nilai kegamaan didalam diri siswa masing-masing.

3. Skripsi kegiatan ekstarkulikuer keagamaan Tartil untuk meningkatkan kesadaran beibadah siswa sekolah menengah pertama Brebek Nganjuk, dikarang oleh Fiko, Mahsiswa Universitas Islam Negeri Malang, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah pembahsaan yang difokuskan kepada kesadaran siswa akan pentingnya beribadah dengan adanya kegiatan ektrakulikuler kegamaan tartil. Disini peneliti menemukan perbedaan pada tinjauan faokus masalah yag dipilih, peneliti memfokuskan pada pembentukan *religius personality* siswa pada kegiatan *tilawatil Qur'an.*

F. Definisi Oprasional

Dalam pembahasan skripsi tentunya ada batasan tentang permasalah yang akan diteliti. Penulis membatasi topik pada pembahasan penelitian, sehingga tidak ada kesalah presepsi orang dalam pennetuan judul skripsi dengan yang lain. Adapun pengertian istilah yang tercakup dalam skripsi yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pendidikan Islam adalah Pendidikan Islam merupakan bentuk pilar utama bagi siswa untuk mewujudkan keharmonisan, kerukunan, membangun karakter, sikap dan mental siswa agar perperilaku jujur, amanah, disiplin, percaya diri, mandiri dan lain-lain[15]. Pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian merupakan kegaiatan belajar mengajar dengan mata pelajan pendidikan Islam yang dapat menjadikan relevansi dalam pembentukan kepribadian religius pada siswa.
2. Kegiatan keagamaan (Tilawatil Qur'an) adalah kegiatan yang berada diluar program tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan mengaji dan belajar tentang al-Qur'an cara membaca yang benar dan indah.[16]

   Kegiatan Tilawatil Qur'an ini masuk dalam kegiatan Ekstrakulikuler keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah dilakukan diluar jam tatap muka yang berkaitan erat dengan pendidika agama Islam atau keagamaan. Peneliti mengambil kegiatan keagamaan (Tilawatil Qur'an) dimaksudkan baahwasannya melalui kegiatan ini guru dapat menjadikan kegiatan tartil ini sebagai pembentuk kepribadian religius pada siswa dan mengajarkan siswa akan pentingnya berpedoman pada nilai-nilai agama Islam dalam Kegiatan tersebut.

---

[15] Nadwa, *Karakter Pendidikan untuk membentuk pendidikan karakter*, Jurnal Pendidikan Islam,vol. 6, No. 2, Okteober 2012.
[16] Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru,* (Surabaya: Amalia Surabaya), h. 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kepribadian: keadaan manusia sebagai perseorangan seluruh sifat yang merupakan watak orang,bisa bergeser artinya: orang yang baik sifatnya dan wataknya.[17]

   Kepribadian religius adalah sifat atau tingkah laku manusia yang merajuk pada pribadi yang kuat agamaanya yang bersangkutan dengan religi. Peneliti mengabil kepribadian religous sebagai objek dari peneliti yaitu guna menjadikan masa depan siswa tetp berpedoman dan berpatokan pada agamanya yaitu Islam. Mengenalkan bahwasnnya kepribadian religius dapat memberikan belajarn berharga dan memberi bekal kepada mereka kelak dikehidupan yang akan datang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembagian pembahasan Skripsi, penulis memperinci dari tiap-tiap Babnya :

Bab Pertama, Pendahuluan yang memuat Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah , TujuanPenelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Mendeskripsikan Kajian Pustaka yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori tentang "**Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Kegiatan *Tilawatil Qur'an,* dalam Merevitalisasi Religiuos Personality siswa di SMP Negeri 1 Soko Tuban.**

[17] Ibid., h. 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab Tiga, Memaparkan tentang metode Penelitia n, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik penelitikan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, Memaparkan Hasil Penelitian dan Mendeskripsikan hasil penelitian.

Bab Lima, Pada bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup. Setelah bab terakhir ini, penulis menyajikan daftar pustaka sebagai kejelasan referensi, serta semua lampiran-lampiran yang berhubungan dengan perjalanan penelitian ini. Demikian sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan dijelaskan tetang landasan teori, yang diambil guna mengembangkan tinjauan pustaka yang luas untuk memperoleh kajian-kajian permasalahan yang akan dibahas, agar penelitian ini memiliki pijakan kuat dalam pengembangan teori dan ada baiknya disertakan pandangan para ahli untuk melengkapi hasil penelitian terkait judul skripsi ini.

A. Tinjauan Tentang Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu doktrin atau ajaran yang merupakan keyakinan untuk menyadarkan akan kebenaaran dokttrin ataupun nilai yang mewujudkan suatu perilaku atau sikap seseorang.[18]

Dalam Ilmu Psikologi dan Sosiologi, internalisasi merupakan bentuk integrasi sikap, nilai-nilai, dan pendapat dari seorang dalam mentukan identitas diri sendiri. Dalam teori psikoanatik, internalisasi adalah bentuk proses dalam pembentukan ego seseorang. Para ahli mempercayai bahwasanya prediksi pembentukan karakter dan moral pada masa depan anak merupakan bentuk implementasi dari internalisasi selama sosialisasi pada awal permulaan.[19]

2. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam

[18] http://kbbi.web.id/internalisasi.html, Diakses Pada tanggal 22 nov 2019 pukul10:51
[19] https://en.m.wikipedia.org/wiki/internalization, Diakses Pada tanggal 22 nov 2019 pukul 11.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam merupakan salah satu cara membentuk moral seseorang agar berkepribadian, bermoral dan terbentuknya budi pekerti yang luhur. Yang artinya pembinaan yang dilakukan guna membentuk mental dan kepribadian siswa sejak remaja, dengan cara mendidik remaja dan mengajak kepada hal-hal yang positif dan menjadi dorongan kuat untuk berkarya sesuai dengan minatnya dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Hal-hal yang dapat menghambat perkembangan mental siswa yaitu dengan adanya tindakan-tindakan negatif pada lingkungannya.

Dalam teori pendidikan dijelaskan bahwasannya terdapat tiga domain dalam taksonomi tujuan pendidikan. Pertama, domian kognitif yang menekankan pada daya ingat dan memperbanyak inforamasi yang dipelajari, dengan cara menggabungkan ide-ide kreatif dan materi-materi baru yang diperoleh. Kedua, domain efektif yang berhubugan erat dengan aspek sikap, apresiasi dan emosi. Yang menjadi penilian tingkat kemampuan pemaham seseorang atas pengetahuan dan penolakan sesuatu. Ketiga, domian psikomotorik berhubungan dengan pengembangan pemahaman sesorang sebagai pelatihan ketrampilan seperti, menulis, berdagang, proses mengajar dan lain-lain. Dari ketiga aspek tersebut merupakan kesinambungan dengan tujuan pendidikan dan saling melengkapi.[20]

[20] Muhammad Nurdin, *Pendidikan Anti Korupsi: Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Mengumbuhkan Kesadaran Koruptor*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut H. M. Arifin, " secara toritis pendidikan Islam adalah kerangkan berfikir yang bersifat mendalam dan terperinci mengenai konsep kependidikan yang bersumberkan pada ajaran agama Islam, mengenai tentang rumusan kosep, sistem, pola, metode belajar dan meteri pembelajaran yang dirangkum menjadi satu kesatuan ilmu pendidikan Islam yang bulat.

Sementara dilihat dalam tinjauan praktisnya, pendidikan Islam ini menitik beratkan pada proses tentang bagaimana pendidikan harus dilakukan dan dengan cara bagaimana prosdur pendidikan dapat berjalan dengan baik sehingga dapat memberi pemahaman yang luas bagi peserta didiknya. Dengan adanya sistem, pola dan program yang digunakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu pendidikan sebagai upaya untuk meningkatakan nilai perilaku individu atau masyarakat dari keadaan yang lebih baik.[21]

Pendidikan agama adalah bagaian keseluruah pendidikan nasional. Hal itu dibuktikan dengan adanya Undang-undang tenteng Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 33 ayat 2 bahwasannya, " Kurikulum pendidikan dasar dan menengan wajib memat anatra lain pendidikan agama" yaitu salah satunya adalah Pendidikan agama Islam. Adanya Pendidikan agama Islam adalah sebagai pengembangan potensi keimanan dan ketaqwaan individu untuk membentuk akhlak mulia.

[21]Ibid., h. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Agama Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.[22]

Filsafat idealisme diturunkan dari filsafat metafisik yang mana filsafat ini menekankan pada siklus pertumbuhan kerohanian seseorang, kaum idealis percaya bahwasannya anak merupakan bagaian dari alam spritual yang memiliki bawaan spritual sesuai dengan potensinya masing-masing. Oleh karena itu pendidikan harus mengajarkan hubungan antara anak dengan alam spritual, yang mana hubungan itu akan sampailah kepada penekanan kesesuaian batin anak dengan spritualnya. Selanjutnya menurut Horne, pendidikan merupakan proses abadi dari proses penyesuaian dan perkembangan mental maupun fisik, bebas dan sadar terhadap Tuhan, dimenifestasikan dalam lingkungan intelektual,emosional, dan kemauan. Pendidikan merupakan pertumbuhan kearah tujuan, yaitu pribadi manusia ideal.

Dari psikologi Pendidikan sendiri sejumlah pokok pembahasan dalam psikologi pendidikan, ternyata dalam pembahasan belajar masih menjadi sentral dalam pembahasan psikologi pendidikan. Hal ini disebabkan karena belajar mengajar merupakan bukti interkasi antara peserta didik dengan

[22] Republic Indonesia, *Undang-undang RI Nomer 2 Tahun 1989 tentang Pendidikan dan Kebudayaan,* (Surabaya: Appollo), h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidik, interaksi belajar ditunjang oleh beberapa faktor lain dalam pendidikan, antara lain: tujuan Pendidikan, pendidik, peserta didik, alat dan fasilitas pendidikan, metode pembelajaran, materi pembelajaraan dan lingkungan. Psikologi berusaha mewujudkan tindakan psikologis yang tepat dalam interaksi antar setiap faktor pendidikan.[23]

Pendidikan Islam merupakan bentuk pilar utama bagi siswa untuk mewujudkan keharmonisan, kerukunan, membangun karakter, sikap dan mental siswa agar perperilaku jujur, amanah, disiplin, percaya diri, mandiri dan lain-lain. Pendidikan islam sebagai perantara dalam membangun pribadi sesorang dengan berbagai problem yang ditemui. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan pribadi religius seseorang yang berkaitan langsung dengan jaminan kehidupan yang selamat dan bahagia di dunia dan akhirat, mengembangkan aspek akidah dan akhlak. Akidah yang berkaitan dengan kepercayaan sedangkan Akhlak adalah perilaku yang akan menghantarkan pribadi dan sikap sesuai dengan ajaran Islam.[24]

[23] Wasty Seomanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pedidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 9.
[24] Mukhlis Fakhruddin. *Pengembangan Pemikiran Falsafah Pendidikan Islam,* Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 No. 1 Juli-Desember 2014, h. 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Tentang Kegiatan Tilawatil Qur'an

1. Pengertian Kegiatan Tilawaah

Menurut kamus bahasa Indonesia Kegiatan merupakan usaha, aktivitas, pekerjaan, ketangkasan. Usaha dalam memperoleh hasil padaketentuan tujuan yang akan dicapai.[25]

Kata Tilawatil Qur'an diambil dari bahasa Arab yang artinya pembacaan Al-Qur'an. Tatapi yang dimaksudkan dalam hal ini bukan hanya tentang membaca melaikan sebuah bacaan al-Qur'an yang mneggunakan suara yang lantang berserta kaidah-kaidah ajaran tajwidnya, lagu dan kefasihahn bacaan, sehingga menghasilkan keindahan dalam bacaan Al-Qur'an bagi pendengarnya.[26] Membaca Al-Qur'an dengan benar hukumnya adalah wajib, selain dengan membacanya dengan benar, disunahkan pula untuk membaca Al-Qur'an dengan memperindah bacaannya.[27]

Tilawah menurut Ziad Khaled Moh al-Daghameen dalam buku yang dituisnya "*Al-Qur'an: Between The Horizons of Reading and Recititation*" yang dikutip oleh harun, bahwasannya tilawah adalah petunjuk untuk mengikuti aturan-aturan dalam al-qur'an, yang artinya keharusan berkesinambungan antara memahami makna dengan isi dalam bacaan dan membenarkan kehaqiqiannya dalam hati.

---

[25] Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 103.
[26] Moh. Hikm Rofiqi, *ANTIQ (Aturan Tilawatil Qur'an)*, (Kediri: Ponpes Lirboyo, 2011), h.1.
[27] Ibid., h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Abu Hilal Al-'Askari yang dikutip oleh Ar-*Raghib al-Asfahami* dalam buku *al-Furuq al-Lughawiyah* dan *Murtadha az-Zubaidi* di *Taj al-'Urus* menyatakan bahwa tilawah itu khusus dijadikan untuk mengikuti dan membaca *(qira'ah*), mematuhi kandaungan dalam kitab, baik perintah, larangan, motivasi dan ancaman.[28]

Pengertian al-Qur'an sendiri adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah, kepada Rasulullulah melalui pernatara malaikat jibril yang menjadi pedoman utama untuk umat muslim dalam sarana mendekatkan diri kepada Allah.[29]

Tilawah al-Qur'an disebut juga salah satu ibadah yang disyariatkan oleh Rasulullah sebagai bentuk dzikir untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Istilah Tilawah al-Qur'an diartikan sebagai kegiatan kalamullah cara seseorang untuk berdialog dengan Allah Swt, untuk lebih bisa mendekatkan diri kepada-Nya.

Syaikh Ibnu Utsaimin dalam kitabnya *Majlis Syahr ramadhan* menjelaskan bahwasannya makna tilawah dibagi 2 macam:

1) *Tilawah Hukmiyah* adalah membenarkan makna Al-Qur'an dari hukum ketetapannya dan mematuhi ajaran dari perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.
2) *Tilawah Lafdziyah* adalah keutamaan bacaan. Sepert yang diterangkan Oleh rasulululllah dalam hadits Bukhori:

[28] http://galuhbanjar.wordpress.com/. Diakses pada tanggal 27 Novembar 2019 Pukul 21:40
[29] Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Op.cit, h. 509.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

خَيرُكُم مَنْ تعَلَّمَ القُرآنَ وعَلَّمَه

Artinya: “Sebaik-baiknya diantara kamu aadalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (HR.Bukhori)

2. Prinsip-prinsip Pengajaran Tilawatil Qur’an

a. Prinsip Pengajaran

1). Disampaikan secara gamblag atau praktis

2). Diajarkan secara individu ataupun bersamaan dengan metode baca simak dan klasikal.

3). Mengunakan Lagu

4). Dipandu dengan menggunakan peraga

5). Diajarkan secara Praktis.

b. Psinsip Pembelajaran

1). Memberi pendekatan klasikal pada individu secara meluas.

2). Memberi pengembangan lebih dalam metode *Iqro’* untuk orang dewasa. Sedangan pada Anak-anak dalam katagori pembelajarn *Qori’*

3). Menggunakan lagu Rost

3. Strategi Mengajar Tilawatil Qur’an

Dalam belajar mengajar dalam Tilawatil Qur’an tentu ada metode ang dapat membatu dalam belajar, metode tilawati adalah metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipraktikakan antara pembiasaan melalui pendekatan klasikan dan proses membenarkan bacaan melalui pendekatan individu dengan teknik simak.

1). Metode Klasikal- Individual (Peraga)

Definisi metode klasikal-individual merupakan bentuk teknik klasikal-individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan berkelompok dalam waktu yang sama pada proses kegiatan belajar.[30]

Manfaat dan fingsi Klaasikal-Individual diantaranya:

a) Memnudahkan siswa memahami penguasaan lagu
b) Melancarkan lafal yang diajarkan oleh pemandu
c) Membatu melancarkan bacaan dengan adanya buku panduan
d) Membiasakan siswa membaca bacaan Al-Qur'an

2). Metode Teknik Baca-Simak (Buku panduan Tilawati)

Teknik baca-simak meruapakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara membaca satu persatu dan bergiliran, siswa yang lain menyimak bacan teman yang membaca. Dari proses belajar tersebut dapat disimpulkan bahwasannya manfaat yang dapat diambil:

a) Sisa akan lebih tertib dan tidak ramai dikarnakan fokus pada masing-masing bacaan
b) Pembagian waktu setiap siswa merata dan adil
c) Dan dapat mendengarkan bacaan bacaan dengan baik.

[30] Nana sudjana, *dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,*(Bandung: Sinar Baru al-Gesindo, 1995), h. 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pendekatan baca-simak ini diharapkan bahwasnya kegiatan dari pembelajarn dapat lebih leluasa memahamkan dan lebih dekat dengan siswanya, suasana belajar yang kondusif dan dapat mencapai terget daam kurukilum yang dientukan dalam kurun waktu tertentu.[31]

3) Metode Demonstrasi

Metode Demostrasi adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dan diperlihatkan oleh seluruh siswa dalam suatu proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah penerapan metode ini adalah:

a) Merumuskah indikator ketercapaian
b) Menetapkan garis besar
c) Menetukan batas waktu ketercapaian yang dibutuhkan
d) Memahami kejelasan materi
e) Mengadakan diskusi antar siswa, kemudian siswa mencoba membaca dengan cara yang telah dipelajari.[32]

C. Tinjauan Tentang Kepribadian Religius (*Religius Personality)*

1. Pengertian Kebribadian

Personality atau kepribadian mengandung pengertian luas, dari segi psikologi yang menitik sentralkan pada penyelidikan tentang tingkah laku

[31] http://S3.amazon.com. *Strategi pemebelajaran 2014*. Diakses Pada tanggal 30 Des 2019 pukul 19.28
[32] Rostiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bima Aksara, 1985), h. 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sikap manusia dalam menyesuaikan dengan lingkungan dan masyarakat. Termasuk juga penerapan dalam kehidupan dan lingkungannya.

Para Psikologi menyimpulkan bahwasannya dalam penelitian kepribadian tidak hanya tingkah laku yang diteliti melainkan bagaimana diri suatu individu mengimplementasikan dalam kehidupan. Oleh karena itu diuraikan mengenai keprinadian individu sendiri denagn beberapa pengertian yang berhubungan erat dengan masalah kepribadian yaitu Individualitas (*individuality*), temperament, dan karakter (*character*)

a. Individualitas.

Istilah individualitas merupakan bentuk perwujudan dari masing-masing diri sendiri mulai dari sifat yang otonom dan sifat unik yang dimiliki dari tiap-tiap pribadi manusia. Obyek psikologi individu ialah susunan dari kebiasaan dan ekspresi yang khas dimiliki pada pemikiran yang khusus pada diri individu, sepereti sikap, sifat dan filsafat hidup. Dari semua itu sudah mencakup dalam pengertian kepribadian.

b. Temperamen

Temperamen adalah sifat-sifat jiwa yang berhubungan erat pada jasmani seseorang dan kondisi tubuh. Konstitusi tubuh dalam temperamen merupakan keadaan jasmani seseorang yang terlihat pada hal-hal tertentu yang menonjolkan ciri khas seperti dalam pencernaan, pusat saraf dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam diri seseorang terdapat cairan yang mempunyai pengaruh dan kekuatan yang besar yaitu dalam diri masnusia terdaoat caairan yang dapat memberi dasar sifat-ssifat seseorangyang dibawa sejak lahir, cairan yang ada di dalam tubuh sesorang itu sifatnya resltif konstan. Oleh karena itu temperamen sukar untuk di didik. Tidak daoat dipengaruhi oleh kemauan atau kata hati orang yang bersangkutan.

c. Karakter

Istilah karakter sering dipersamakan dnegan istilah kepribadia. Itulah sebab ilmu pengetahuan mempelajari tentang kepribadian dan dikatagorikan oleh ilmu watak. Sedagkan kepribadian merupakan bentuk keseluruhan sifat dan seluruh fase dari pribadi manusia.[33]

Dalam istilah pada pendidikan karakter yang mengacu pada pengertian budi pekerti ini diambil dalam bahasa Inggris yaitu terjemahan dari moralitas. Pengertian moralitas mengandung beberapa arti kata yaitu: (a) adat Istiadat, (b) sopan santun, (c) perilaku. Pendidikan budi pekerti dapat dinilai dari sudut kebaikan dan keburukan yang diterima dalam kehidupan sehari-hari maupun dari lingkungan sekolah, melalui norma-norma kehidupan yaitu norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, dan norma yang berpengaruh dalam adat istiadat. Dari indentifikasi tersebut dapat diketahui seberapa berhasil berilaku tersebut dapat berjalan dengan baik, dan mewujudkan sikap, perkataan, perasaan, pikiran dan kepribadian yag baik bagi peserta didik.

[33] Baharuddin, *Psikologi Pendidikan,*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu menurut Bertens, etika merupakan ilmu kebisaan yang diajarkan melalui kegiatan-kegiatan intra maupun ekstra, kegiatan yang mengandung nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi kehidupan dan kelompok yang berpengaruh besar pada tigkah laku peserta didik. Dalam kaitannya budi pekerti dengan etika memiliki ikatan antara kebisaan seseorang dengan kesadaran yang dimiliki ataupun kewajiban untuk memutuskan pilihan yang terbaik baginya dalam menghadapi masalah. Keputusan yang ambil akan dapat ditanggung jawabkan secara faktual.[34]

Tiga pendekatan utama dalam budi pekerti, yaitu sebagai berikut:

a) Filsafat Moral

Budi pekerti merupakan watak atau perilaku seseorang yang dapat dinilai dari sudut sopan santun dan menghargai sesama dalam kehidupannya. Sedangkan watak sendiri merupakan dorongan dari sikap yang mengantarkan kepada kebiasaan-kebiasaan yang tercermin dalam perbuatan baik dan kebajiakan yang dilakukakan dalam kehidupannya.

b) Pendekatan Psikologi

Budi pekerti masuk dalam ranah psikologi yang berhubungan erat dengan moral yang melibatkan nilai kehidupan yang mereka jalani. Watak siswa akan terlihat pada perilaku dan kebiasaan yang

[34] Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan,*(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukannya, serta kehendak dalam menyesuaikan lingkungan dan mengendalikan emosi dalam bermasyarakat.

c) Pendekatan Pendidikan

Budi Pekerti dalam lingkup sekolah merupakan program pengembangan watak dan kepribadian siswa dengan adanya pembiasaan-biasaan yang mencerminkan pada nilai dalam keyakinan mereka. Tujuan dalam pendekatan ini adalah sebagai acuan dalam bermasyarakat untuk melatih kedispilinan, kejujuran dan tingkah laku yang baik bagi lingkungannya.[35]

Cattel berpendapat bahwa apa yang dapat kita perkirakan termasuk didalamnya kelakuan atau tingkah laku seseorang dalam situasi tertentu.

Setelah itu Centtel berbicara tentang unsur-unsur dinamik, yang membentuk kepribadian, maka disusunnya dalam tiga macam:

1. Sifat atau unsur dinamik, berbagai dorongan tingkah laku dan tujuannya baik kodrati maupun yang dipelajari.
2. Sifat atau watak, yang berhubungan dengan ciri yang luas yang dapat membedakan satu dengan yang lain, mengandung ciri khas pada diri seseorang misal dengan memberi reaksi atau kekuatan yang berbeda sesuai dengan kegiatannya.

[35] Ibid., h.18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kemampuan dan kekuatan mental, yang menentukan kemmapuan seseorang dalam pekerjaannya ataupun yang tercermin dalam kegiatan-kegiatan khusus dan ketrampilannya.[36]

Kepribadian dan motivasional juga perperan dalam hal ini, karena keduanya cenderung mennetukan penyesuaian diri dan performasi akademik anak. Dari indentifikasi faktor-faktor penting dari kepribadian dan motivasi yang mempengaruhi tingkah laku anak diluar ataupun didalam kelas itu menentukan keberhasilan dalam situasi belajar. Pertama, Konsep diri (*Self Concept)* merupakan pikiran atau persepsi seseorang tentang dirinya sendiri, meruapkan salah satu faktor terpendting mempengaruhi tingkah laku, para pendidik telah sadar akan pentingnya konsep diri pada diri masing-maisng siswa dari tingkah laku maupun pada prestasinya.[37]

2. Kepribadian Menurut Islam

Perumusan arti tentang kepribadian Islam itu didefinisikan dengan bagaimana Islam mengartikan dari sudut pandang Psikologis. Yang artinya kajian yang dikandung didalamnya merupakan bentuk dari studi Islam tentang fenomena perilaku manusia dari pandangan psikologis. Kepribadian Islam adalah "studi Islam yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang yang berpedoman berdasarkan pendekatan psikologis dengan alam, sesamanyadan kepada sang pencipta-Nya, yang bertujuan agar meingkatkan kualitas hidup

[36] Zakiyah Daradjat, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 240.
[37] Ibid., Baharuddin*, Psikologi Pendidikan*, h. 185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang didunia dan di akhirat". Dari rumusan pengertian kepribadian mempunyai lima komponen dasar sebagai berikt:

1) Studi Islam, Psikologi kepribadian Islam adalah salah satu kajian dalam studi Islam yang membahas tentang studi keIslaman dalam bentuk disipli ilmu keislaman. Penggunaan studi Islam disini sebagai corak, pola pikir atau aliaran dalam psikologi kepribadian, yang memiliki ciri yang unik dibanding dengan aliran psikologi keprobadian lainnya. Keunikannya tertera pada sudut ontologi, epistologi dan aksiologinya, dan yang paling pasti dalam aliran dari studi Islam yang memiliki arti bahwasannya psikologi kepribadian ini berdasarkan atas al-Qur'an dan Hadist dan khazanah Islam itu sendiri, yang dapat membentuk kepribadian yang kental akan keIslamannya bukan menganut kepada kepribadia Barat.

2) Yang berhubungan dengan tingkah laku manusia, dijelaskan bahwasannya psikologi kepribadian Islam mempelajari tentang tingkah laku manusia, dalam brntuk potensial bahwasannyaa tingakah laku maanusia sudah ditetapkan dan ditakdirkan oleh Tuhan, meskipun takdir dapat dirubah dan melikiki banyak pilihan. Namun dalam bentuk aktula manusia diberikan kebebasan untuk berkomusnikasi dnegan sesama dan mengekspresikannya sehingga dapat juga disebut tingkah laku, dan setiap tingkah laku manusia memiliki citra dan keunikan masing-masing. Tingkah laku disini dapat berupa tingah laku lahir dan tingah laku batin. Baik dari keduanya mencerminkan atau tidak sesmuanya masih disebut dengan tingkah laku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Berdasarkan pendekatan psikologis, studi tentang kepribadian yang didorong oleh bebrapa pendekatan, seperti Pendekatan filsafat, antropologi, psikologi dll. Psikologi kepribadian tidak lekang dengan adanya pendangan psikologi Islam yang mana didalamnya menggambarkan bagaimana tingkah laku manusia diterapkan dalam pangan Islam dal hal apa yang ditimbulkan dari jiwanya masing-masing.

4) Dalam relasinya terhadap alam, dan penciptanya (Tuhan), dalam Psikologi kepribadian Islam mengkaji tentang tingkah laku manusia yang berpedoman pada fungsi kehidupan manusia. Manusia sebagai khalifah dibumi yang dimandataris oleh Tuhan, manusia memilki potensi fitrah, dan dapat bersosialisasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu kedudukan ini dapat direalisasikan dnegan tingkah laku manusia yang menjadi cerminan ibadah, baik berkataan maupun dalam perbuatan yang berkaitan dengan Tuhan, diri sendiri, sesamannya serta alam semesta.

5) Untuk meningkatkan kebahagiaan didunia dan diakhirat. Psikologi kepribadia Islam syarat akan nilai sebuah kehidupan yang akan mengantarkan kepada kebahaagiaan manusia. Kebahagian disini yang dimaksud tidak terbatas hanya kebahagian duniawi yang sifatnya semu, melainkan juga kebahagian diakhirat yang sifatnya abadi. Oleh karena itu tujuan dari studi psikologi kepribadian Islam diharapkan dapat mengimplikasikan dalam kehidupan manusia dengan tingkah laku yang diajarkan oleh agam Islam dan terkandung dalam norma-norma baik buruknya yang telah ditetapkan oleh Tuhan.[38]

[38] Abdul Mujib, *kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), h. 33-35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan dari pendidikan karakter kepribadian dalam prespektif Islam sendiri adalah agar tercapainya dari pelaksanaannya, berdasarkan latar belakang pendidikan karakter dalam konteks sekolah secara operasional adalah

1. Memupuk kecintaan peserta didik terhadap nilai-nilai pendidikan karakter perspektif Islam
2. Mendorong peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter Perspektif Islam
3. Membiasakan peserta didik untuk berperilaku sesuai degan nilai- nilai pendidikan karakter Perspektif Islam
4. Mengontor dan mengawasi peserta didik berperilaku sesui dengan nilai-nilai Pedidikan karakter Prespektif Islam[39].

3. Dimensi-dimensi dalam Pendidikan Karakter

Dalam pengupayaan menumbuhkan kepribadian yang baik bagi siswa, ada baiknya jika semua dilakukan dengan maksimal, dengan adanya konsep-konsep budi pekerti dan aspek karakter yang memberikan pengetahuan sosial yang luas. Dalam pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral adalah 3 aspek yang tidak adapat dipisahkan dikarnakan akan banyak pengaruh dalam kepribadian siswa.

1) Desain Komprehensif

[39] Sutarjo Adisusilo, *pembelajaran nilai karakter, kontruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Garis besar yang akan diambil dalam memahami aspek pengetahuan dalam pendidikan budi pekerti siswa, yaitu dengan adanya beberapa strategi tuntunan terhadap guru. Pertama, adanya sikap peduli, model dan mentor yang akan disalurkan kepada siswanya, dalam hal ini guru dituntut untuk menyayangi, menghormati dan memberi motivasi besar daam belajar, mengarahkan dan memberi contoh yang baik dalam berlaku baik dimanapun dan kapanpun. Kedua, membentuk sistem grup discastion moral bagi siswa, dalam hal ini guru membantu menumbuhkan rasa menghargai pendapat kelompok lain dan mengenal lebih dekat teman-temannya. Ketiga, menciptakan kedisiplinan moral dalam lingkungan, dalam hal ini guru berperan penting adalam mengolah dan memperbaiki budi pekerti siswa yaitu dengan, memberikan peraturan-peraturan dalam kelas guna mendispilinkan siswa dan menertibkan kegiatan belajar, membantu mengembnagkan moral dan mengkontrol diri serta memberikan pengahargaan bagi siswa teladan dikelas. Kempat, membangun kepekaan yang dinamis, yaitu guru berperan dalam memberikan pengetahuan yang maksimal kepada siswa, dengan membangun tanggung jawab akademis dan pentingnya belajar dalam kehidupan. Kelima, membagun refleksi moral, yaitu guru membantu proses belajar siswa dengan menulis, membaca, berdiskusi, berlatih, berdebat dn membuat keputusan. Oleh karena itu semua diajarkan sejak dini guna memberi peljaran dalam kedepannya.[40]

2) Menggerakkan Orang Dalam

[40] Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan karakter, Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis,* (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam suatu pengorganisasian disekolah keterlibatan guru dan pihak sekolah serta siswa sangat penting. Untuk mewujudkan sekolah berkarakter, guru dituntut untuk mendampingi serta memberi arahan lebih optimal kepada siswa-siswanya.

Ada beberapa langkah praktis dalam mengembangkan budi pekerti siswa di sekolah. Yang ditujukan kepada guru dan pihak terkait dalam sekolah, sebagai berikut:

a. Semboyan dalam sekolah merupakan hal yang penting bagi siswa, guru dan karyawan, guna mengingat esensi janji dan esensi budaya disekolah berkarater. Contoh semboyan: "Bacalah Al-aqur'an Hati akan Menemukan Ketenangan"
b. Dukungan dari kepala sekolah merupakan hal yang wajib dan sangat diprioritas dalam pendidikan karakter, dikarnakan semua dapat berjalan dengan baik atas kinerja kepala sekolah dan mengelolaan dari pihak guru dan karyawan untuk dapat mewujudkan sekolah berkarater.
c. Dengan membetuk tim-tim dalam sebuah organisasi, yang diperankan oleh kepala sekolah, guru dan karyawan. Untuk mengatur pembagian penyelanggaraan kesuksesan dalam sekolah, misalnya: penyediaan bahan kurikulum, mengatur poster-poster tentang pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian siswa, kegiatan ekstrakulikuler, pelayanan dalam masyarakat dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menyusun program pendidikan karakter untuk mewujudkan adanya kepribadian religius pada diri siswa, rencana ini merupakan bentuk subtansi dalam program pendidikan karakter.
e. Memperkenalkan kepada seluruh guru tentang karakter yang baik, serta ikut berperan dalam memajukan pendidikan karakter yang akan disalurkan kepada siswa-siswanya.
f. Memilih salah satu organisasi yang akan menjadi pendukung penuh adanya sekolah berkarakter dan mengkampanyekan kegiatan-kegiatan yang akan dilangsungkan disekolah.
g. Memberikan pendalaman tentang pendidikan katrakter disekolah, dengan mengajak siswa untuk berbagai pengetahuan dan mengajarkan kepada mereka untuk disisplin dalam berbagai hal serta memotivasi dalam bentuk kajian dan lain-lain.

Sedangakan cara praktis untuk melibatkan siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu, sebagai berikut:

a. Mengajak siswa untuk kreatif dalam forum, dan melibatkan mereka dalam mengembangkan karakter budi pekerti dilingkungan sekolah, misalnya: melibatkan siswa adalam pembuatan poster-poster, merencanakan kegiatan baru untuk mengaktifkan siswa lain dalam program program karakter lainnya, menyumbangkan ide-ide bagus untuk memajukan sekolah karakter terbaik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengajak siswa berdiskusi dalam forum, dan memberikan kebebasan berpendapat, untuk mengajarkan kepada merekan arti tentang tanggung jawab pada diri siswa. Siswa mampu mengutarakan aspirasinya dalam diskusi interaktif antar temannya, dalam memajukan sekolah karakter yang lebih baik.

c. Membentuk sebuah organisasi peminatan bagi siswa untuk memperkuat karakter. Dalam hal ini siswa akan memilih dan mengkampanyekan masing-masing kelompok oranisasi mengenai kegitan-kegitan yang akan dilakukan tentunya dengan visi misi yang berbeda-beda. Hal ini kan mengembangkan potensi anak adala beroraganisasi dan berkreatifitas dalam kegiatan tersebut.

d. Memberikan penghargaan bagi siswa yang ikut berperan dalam membudayakan karakter disekolah dan atas kepemimpinan yang mereka lakukan di Organisasi sekolah guna memperbaiki budaya disekolah.[41]

4) Menggerakkan Orang Luar

Kunci dari kesuksesan dalam pelaksanaan pendidikian karakter tidak hanya diperoleh dari orang dalam sekolah, melainkan orang luar sekolah juga berhubungan erat demi berangsungnya kegiatan pendidikan. Salah satu bentuk dorongan dari orang-orang luar adalah adanya orang tua yang mendukung kegiatan-kegiatan positive bagi siswa dalam sekolah. Pengawasan orang tua adalah salah satu tindakan yang perlu ditekankan dalam era sekarang. Sekolah

[41] Ibid., h. 29-30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu menggerakkan orang tua untuk dapat membantu mewujudkan pendidikan karakter yang lebih baik.

Adapun cara praktis melibatkan orang tua siswa ikut serta dalam mewujudkan keoptimalan sekolah berkarakter, sebagai berikut:

a. Meyakinkan siswa bahwa keluarga merupakan pendidikan pertama dalam hidup. Pihak sekolahpun menegaskan bahwa keluarga adalah pendidikan karakter yang utama dalam membentuk kepribadian siswa dan memberikan penuh pembelajaran demi masa depan mereka. Karena orang tua membawa pengaruh besar dari kepribadian siswa, dan dapat memperkuat nilai-nilai pendidikan karakter yang positive untuk mengarahkan siswa kedalam hal-hal yang lebih baik.
b. Melibatkan orang tua dalam forum kegiatan sekolah, contohnya mengundang para orang tua untuk hadir dalam acara pengambilan rapot dan adanya pertemuan-pertemua wali murid pada acara sekolah.
c. Memberi pekerjaan rumah (PR) bagi siswa, keterlibatann orang tua sangat dibutuhkan untuk memantau perkembangan belajar anak.
d. Menciptakan forum untuk orang tua siswa, forum ini dimaksudkan untuk pertemuan lanjutan dan silaturrahim antar wali murid, forum ini bersifat terbuka, saling percaya dan menghargai pendapat yang lain dalam membantu mewujudkan sekolah berkarater sebagai mana keikutsertaan orang tua dalam mendidik anak-anaknya.
e. Menginformasikan kepada orang tua siswa, kegiatan-kegiatan yang ada dalam sekolah dan pengharapan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini akan membantu orang tua mendorong anak-anaknya untuk berkreasi mengembangkan bakat dan minat siswa.[42]

Sedangkan dari pihak masyarakat langkah praktis dalam pengembangannya adalah sebagai berikut:

a. Menjalin kerja sama antar komunitas luar, sebagaimana yang dilakukan sekolah yaitu dengan mengadakan kegiatan orientasi masyarakat atuapun sosialisassi, untuk mengembangkan pengetahuan siswa dan mengembangkan moral kaum muda.
b. Melibatkan sukarelawan dalam membantu membentuk karakter siswa, sukarelawan ini bisa dari orang luar yang terlibat dalam pendidikan disekolah, sukarelawan ini direkrut dari sekolah yaitu dari orang dewasa, mahasiswa ataupun pensiunan, tujuannya sendiri adalah memotivasi siswa agar tetap membudayakan pendidikan karakter disekolah.

Terlihat dari beberapa langkah praktis dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan karakter akan terwujud dengan adanya dorongan dan pengembangan dari pihak sekolah yaitu guru-guru bersetra staf yang ikut berperan dalam membentuk karater baik siswa, keluarga adalah salah satu pembelajaran utama awal pembentukan karakter dan kepribadian siswa dan yang terkahir adalah dari pihak luar yaitu masyarakat sekitar lingkungan siswa, yang berpartisipasi dalam menumbuhkan karakter baik, dari lingkungan

[42] Ibid., h. 33-35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri dapat diambil dari kegiatan-kegiatan sosial yang akan membantu siswa untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan terhadap kegiatan yang mereka keluti.[43]

5) Pendidikan Budi Pekerti Upaya Mendidik Manusia Seutuhnya.

Eksistensi dan inti pendidikan merupakan sebuah lembaga yang anggap sebagai warisan dan sudah membudaya dalam masyarakat yang mendidik anak bangsa menjadi pribadi yang dibanggakan.

Konsep yang diangkat dari religius sendiri merupakan bentuk dasar yang masih dikembangkan untuk menumbuhkan jiwa religus setiap siswa, dengan tujuan mendidik siswa menjadi oraang yang beriman, bertakwa, terampil dan yang paling utama adalah menjadi orang yang berguna bagi masyarakat.

Pendidikan sendiri merupakan proses mewujudkan cita-citanya dengan pengenalan budi pekerti pada siswa dan pengenalan lingkungan sekolah maupun lembaga-lembaga pendidikan lain. Pendidikan disekolah tidak jauh dari mata pelajaran yang memberikan siswa evaluasihingga mereka menjadi manusia yang luhur dan berguna bagi bangsa dan negara. Dalam pendidikan kunci utama bukanlah kecerdasan melainkan bentuk humaiora dan budi pekerti dalam diri mereka. Hal ini dapat dilihat dari sisi kecerdasan, bahwasanya manusia cerdas apabila tidak dibekali dengan dengan budi pekerti, maka akan merugikan orang lain, contoh lain adalah seorang koruptor. Pendidikan budi pekerti tidak harus didapat dalam mata pelajaran sosial, melainkan dalam

[43] Ibid., h. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekstrapun budi pekerti akan disampaikan, guna memberi pengetahuan lain dari sudut pandang berbeda.

Sumber yang mendasari pendidikan budi pekerti adalah ajaran agama dan kereligiusan, yang artinya bahwa ajaran tersebut didapat dari tokoh agama maupun masyarakat dari teladan yang mereka lakukan. Pendampingan dalam belajar tentu berpengaruh besar pada siswa, dalam sekolah guru merupakan pendamping yang dapat memberi pengetahuan luas bagi siswa, seperti hal nya guru selalu mengaajak siswa untuk berdoa ketikaa akan memulai pelajarn dan menjawab salam ketika guru memberi sapaan, menamkan budi pekerti pada siswa melalui kegiatan-kegitaan yang akan menumbuhkan sikap religius pada siswa, tentunya dalam kegiatan Tilawatil Qur'an yang rutin dilakukan oleh para siswa pada tiap pagi ketika kan dimulainya pembelajaran aktif disekolah. Dengan tujuan siswa akan mendapat bekal untuk dirinya kelak, serta menumbuhkan jiwa religius pada siswa. Budi pekerti yang baik wajib dibiasakan sejak dini oleh para orang tua maupun oleh guru, keteladanan yang baik bersumber dari ajaran agama yang baik pula. Pendidikan tidak akan berjalan dengan baik jika guru tidak bisa membimbing teladan yang baik dan mencontohkan kebaikan dalam bersosial pula.

Pendidikan disini bermakna luas dari beberapa sisi, yaitu orang tua, guru, pemimpin dan tokoh masyarakat yang menjadi suri tauladan yang baik serta dapat memberi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan pendekatan yang lembut untuk membimbing dan menuntun siswa untuk belajar tentang kehidupan dan upaya menjadi manusia yang bertaqwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan berbekal religius, prinsip yang mendasari pendidikan sendiri adalah saling kasih sayang dan saling mengkasihi.[44]

D. Internalisasi Nilai Pendidikan Islam dalam Merevitalsasi Religus Personality

Nilai pendidikan amaliyah salah satunya adalah Pendidikan ibadah, Ibadah yang merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam menyakini dan mempedomani aqidah Islamiyah. Pembinaan ketaatan beribadah kepdaaa anak mulai dari kelurga. Sejak dini anak-anak herus diperkenalkan dengan nilai ibadah, seperti diajarkan malafalkan surat-surat pendek dari Al-Qur'an untuk melatih melafalkan agar fasih mengucapkan, karena membaca al-Qur'an adalah ibadah, mendirikan sholat dll.[45]

Pelaksanaan pendidikan karakter untuk menunjang kepribadian religius siswa, tidak hanya dalam pembelajaran tetapi dapat diterapkan dalam pelaksanaan integrasikan pada nilai-nilai pendidikaran karakter dalam kegiatan Ekstrakulikuler. Kegiatan Ekstrakulikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar pembelajaran tatap muka. Kegitan ini dilakukan guna memperluas pengetahuan siswa dan memperdalam ilmu yang dikuasainya, meningkatkan ketrampilan dan inovasi dalam belajar. Dalam hal ini pengangkatan tema Ekstrakulikuler keagamaan tujuannya guna memperdalam ilmu keagamaan dan memantapkan religius siswa sesuai dengan ajaran agama beserta aturan-aturannya, norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global, untuk membentuk insan yaang paripurna.

---

[44] Ibid., Nurul, *Pendidikan Moral.* h. 131

[45] Endang Saifudin Anshari, *Kuliah pedidikan agama Islam di Perguruan Tinggi,* (Jakarta: CV Rajawali, 1985), h. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembiasaan merupakan suatu aktifitaas yang dilakukan berulag-ulang guna mencapai perubahan tingkah laku. Tentunya perubahan tingkah laku yang baik. Jika tujuan telah diperoleh dengan maksimal maka kegiatan pembiasaaan telah tercapai dengan baik.

Nilai- nilai pendidikan Islam dalam ekstrakulikuler keagamaan diambil guna mengkuatkan dan menegaskan pada tiap-tiap diri muslim untuk tetap mengingat dan belajar akan hal-hal yang diperintah dan dilarang dalam agama. Sebagaimana contoh dari nilai-nilai pendidikan dalam ekstrakulikuler keagamaan yang berkaitan lagsung dengan konsep nilai pendidikan Amaliyah yang mana mengarah pada kepribadian religius seseorang, Kepribadian sendiri adalah keseluruhan sikap, ekspresi, perasaan, tempramental dan tingkah laku seseorang, pengehubungan dari keduannya adalah dengan menciptakan ketaatan pada siswa yang kokoh. nilai ini merupakan nilai yang berkaitan dengana tingkah laku.

Makna merevitalisasi personality, upaya pendidikan dalam meningkatkan perannya menumbuhkan potensi, kreatifitas, ketrampilan dan kepribadian anak didik terutama menyangkut komponen dasar pembelajaran disekolah. Optimalisasi pendidikan dalam membentuk sikao dan perilaku anak didik harus mendap at intensifikasikan eacra universal sehingga pada saat pendidikan diajarkan benar-benar menjadi wadah derminaan dalam mencatak manusia berwawasan intelektual, potensial tangguh dan berkepribadian luhur. Dalam pendidikan revitalisasi akan menjadi pokok pengembangan pendidikan di era sekarang untuk mengoptimalkan pemberdayaan yang memuat nilai-nilai moral.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan dalam tatanan yang lebih universal akan mampu mengembangka ilainilai moral yang tertanan pada diri peserta didik dan berwawasan kepribadian menjadi kenyataan. Penumbuhan nilai- nilai moral *(Moral values)* sesungguhnya hanya bagian dari optimalisasi dalam dambakan penddidikan yang mampu menciptakan intelektual, tetapi juga manusia memiliki sisi lain dalam dirinya yaitu dengan adanya penanaman moral dan mental yang kuat untuk menghadapai rintangan di masa depan. Semua itu harus ada penyeimbangannya dengan norma agama dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Pendidikan merupakan komponen yang menentukan terhadap upaya pembentukan pribadi manusia yang utuh sehingg pendidikan yang mengedapankan nilai-nilai moral akan mampu menghadapi pergulatan zaman tarutama dalam menghadapi tantangan globalisasi.[46]

[46] Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisassi pendidikan berbaasis moral*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 177-181.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah serangkaian langkah yang dimiliki peneliti guna mengumpulkan informasi atau data dari sebuah penelitian seta melakukan investigasi pada data yang telah didapat dan memberi gambaran rancangan peneliti dengan prosedur dan lagkah-langkah yang diambil peneliti.[47]

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Paradigma pada jenis penelitian kualitatif merupakan bentuk paradigma alamiah yang bersumber dari pandangan fenomenologis. Sifat penelitiannya berdasarkan kebenaran, tafsiriyah, relatif dan interpretatif. Menurut ciri-ciri umumnya metode kualitatif berbentuk fleksibel, mengembang dan berjalan dengan munculnya pengetahuan dalam proses penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengunakan penelitian kualitatif, penelitian kulaitatif adalah penelitian yang dihasilkan dari tindakan penemuan-penemuan yang dapat menghasilkan data melalui prosedur statistik beserta langkah-langkah penelitiannya. Dalam hal ini penelitian kualitatif memanfaatkan wawancara secara terbuka dengan objek yang bertujuan memperoleh data valid dan di perkuat dengan adanya metode-metode research yang lainnya.

[47] Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara hoolistik memang cara deskriptif ini dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang dipilih sesui dengan penelitian lapangan.[48] Ciri-ciri penetilian kualitatif, guna menggambarkan hasil penelitian adalah, sebagai berikut:

1) Perhatian utama peneliti dalam bersosialisasi disekolah
2) Dalam penelitian kualitatif cenderung menggunakan teknik sampling purposive
3) Hasil penelitian merupakan hasil kesepakatan bersama
4) Perencanaan bersifat fleksibel dan terbuka
5) Pembatasan penelitian tergantung pada focus masalah.
6) Penekanan penelitian terfokus pada prosesnya.
7) Penelitian ini bersifat deskriftif analisis.
8) Instrumen yang diutamakan adalah (Siswa) objek dari pengumpulan data
9) Lingkungan sekolah merupakan sumber pengumpulan data.[49]

SMP Negeri 1 Soko Tuban, merupakan salah satu sekolah yang berkualitas di Soko, yang memiliki keunggulan yang tinggi dalam pembelajannyaa. Oleh karena itu peneliti, memilih SMP Negeri 1 Soko Tuban untuk dijadikan penelitian tentang kegiatan Tilawatil Qur'an yang diadakan oleh sekolah, tujuannya sediri guna merevitalisasi *religius personality* siswa (kepribadian religius), pegangan yang didapat dari

[48] Djunaidi Ghony dan Fauzan Alam syah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* .(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 25.
[49] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan Tilawatil Qur'an dapat menjadikan siswa mempunyai sedikit banyak kepribadian yang religius dalam hal sosial maupun dalam lingkungan sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kepuasan dan gambaran yang relevan serta mendapatkan data-data yang valid.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian dapat bejalan dengan baik, jika subjek yang membawa data yang valid. Subjek penelitian merupakan pihak yang berperan penting dalam penyajian data, yang membantu peneliti menemukan data dan mengolah, sehingga dapat menggambarkan secara utuh kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, peran subjek penelitian adalah memberi informasi dan tanggapan mengenai data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberi masukan yang dapat memotivasi peneliti, sehingga peneliti dapat memaksimalkan kegiatan penelitian dilokasi tersebut. Subjek dari pennelitian ini adalah siswa, guru, dan pihak-pihak sekolah yang ikut berperan dalam memajukan kegiatan sekolah berbasis karakter.

Objek penelitian adalah suatu permasalahan yang akan dikaji dalam sub penelitian, objek penelitian dapat berbentuk isu ataupun problem dalam penelitian yang akan diulas, objek penelitian ini memiliki artian luas dalam topik penelitian yang akan menginvestigasi kebenaran dalam penelitian. Objek penelitian ini adalah tentang peranan kegitan tilawatil qur'an yang dapat membawa dampak positive dalam kepribadian religius siswa, guna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan siswa tetap berpegang teguh dengan amal-amalan yang diajarkan dan yang terkandung dalam kegiatan tilawatil qur'an.

C. Tahap- tahap Penelitian

a) Tahap Pra Lapangan

Dalam kegiatan penelitian kulaitatif, ada beberapa hal yang perlu diketahui, dalam menujang pemahaman dan etika dalam penelitian lapangan. Berikut kegiatan penelitian lapangan yang dapat dipaparkan:

1. Menyusun rancangan penelitian
2. Menentukan tempat penelitian
3. Mengurus perizinan peneliti
4. Observasi lapangan dan melihat kondisi lapang.
5. Mencari informan lapangan dan memelih informan
6. Menyipakan alat penelitian lapagan.

b) Tahap Pekerjaan Lapangan

1. Persiapan diri
2. Penampilan peneliti
3. Pengenalan hubungan peneliti dengan lapangan
4. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian

c) Tahap Lokasi Penelitian

1. Menjalin keakraban
2. Mempelajari kegiatan sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peranan peneliti.

d) Berperan Serta dalam Pengumpulan Data

1. Mencatat data

2. Analisis Lapangan[50]

D. Sumber dan Jenis Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif mengunakan format dekriptif yang betujuan untuk meringkas kondisi lingkungan, menggambarkan kejadian, berbagai fenomenaa realiti sosial masyarakat. Dan menemukan hasil penelitian melalui sifat, karakter, model, tanda dan gambar tetang situasi tersebut, yang menjadi ciri tersendiri dari masing-masing sekolah.

Format penelitian ini merupakan bentuk dari deskriptif studi kasus Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini ditemukan prosedur yang menunjang keberhasilan penelitian.[51]

b. Sumber Data Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian yang bersumber dari SMP Negeri 1 Soko Tuban, yang memfokuskan pada penelitian yaitu dalam kegiatan Tilawatil Qur'an sebagai upaya merevitalisasi *religius personality* siswa dan bentuk nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung adalam kegiatan tersebut. Sumber penelitian sendiri didapat dari tempat dimana

[50] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan AlMashur, *Metodologi Penelitan Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 144-157.
[51] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti mengambil permasalahan pada suatu topik pembahasan. Penelitian ini mengambil data:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan sebagai bukti akurat adanya penelitian. Sumber ini memerlukan bukti yang nyata atau dari saksi mata dalam kejadian. Contoh sumber data primer adalah dengan melihat langsung acara atau upacara, kegiatan-kegiatan sekolah, foto-foto ataupun keputusan arapat.

Kegaitan yang diambil merupakan kegiatan *tilawatil Qur'an* dalam merevitalisasi *religius Persionality* siswa di SMP Negeri 1 Soko Tuban. Dalam kegiatan lapagan dilihat langssung oleh peneliti peran dan hambatan dalam membentuk karakter siswa. Dalam hal ini situasi sosial yang diambil adalah melaui wawancara terhadap waka kesiswaan selaku penunjang jalannya kegiatan disekolah, observasi, dikumentasi kegiatan.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian adalah data tentang latar belakang objek penelitian, data berupa rekaman, foto-foto, arsip-srdip guru dan sumber adata yang lainnya. Diharapkan dari penelitian deskriptif dalam memuat data yang valid tentang kegiatan keagamaaan yang menyangkut dalam nilai pendidikan Islam yang bertujuan membentuk *religus personality* siswa di SMP Negeri 1 Soko Tuban.[52]

[52] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data[53]

Untuk pengumpulan data peneliti mengunakan metode untuk mengumpulan data penelitian:

1. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang sistematis, artinya observasi serta pencatatannya harus dilakukan secara prosedural dan melalui langkah-langkah dalam aturan sehingga kegiatan observasi akan memberikan kemungkinan penafsiran yang efesien secara ilmiah.[54] Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi langsung, yang mana peneliti terjun lapangan untuk melihat dan mengamati serta mencatat dan kemudian mengolahnya dalam rangkan masalah yang diteliti memiliki data yang valid. Dan dalam metode ini peneliti melihat langsung, objek sarana dan prasarana, keadaan sekolah, dan kondisi yang memungkinkan digunakan untuk melakukan penelitian, Yaitu di SMP Negeri 1 Soko Tuban. Sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan Tilaawatil Qur'an dan kegiatan kativitas siswa dalam mengikuti ekstrakulikuler keagamaan.

2. Wawanacara

Wawanacara merupakan suatu bentuk komunikasi antar sesama dalam bentuk verbal untuk memperoleh informasi yang faktual. Wawanacara baiasanya dilakukan dalam keadaan salaing berhadapan, namun komunikasi pun dapat diperoleh dari via telekgram atau sebagainya. Dalam hal ini wawancara sering digunakan acuan untuk

[53] Ibid., h. 163.
[54] Ibid., Nasution, *Metode Research ...,* h. 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memeproleh data, dikarnakan informasi didapat secara langsung dari pihak yang bersangkutan, yakni dari lembaga sekolah sendiri. Disamping pelaksanaan wawancara ini memerlukan waktu yang lebih lama dikarnakan pengaturan pelaksanaannya, dan harus memikirkan hasil yang akan didapatnya. Wawaancara ini bertujuan untuk mengkorek dan menggali informasi yang lebih akurat dalam kegiatan keagamaan *(tilawatil Qur'an)*, mulai dari hasil yang didapat dari kegiatan ekstrakulikuler, output dalam hal sikap ndan kepribadian religius siswa. Berikut wawancara ditujukan kepada:

1) Kepala Sekolah SMPN 1 Soko Tuban
2) Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Soko Tuban
3) Guru yang terlibat adalam pembinaan Kegiatan Keagamaan Tilawatil Qur'an di SMPN 1Soko Tuban
4) Peserta Didik SMPN 1 Soko Tuban

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang akan berpengaruh besar dengan jalannya penelitian tersebut. Dokumentasi ini tidak hanya merekap pada benda-benda hidup melainkan pada benda mati, untuk memperoleh data yang sungguhan dan akurat. Metode domentasi bertujuan untuk mencari variabel data penelitian, hal itu dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh dari, transkip, catatan-catataan, surat kabar, prestasi, notulen rapat dan agenda lainnya.[55]

Jadi metode dokumentasi ini merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kegiatan tilawatil qur'an guna merevitalisasi *religius personality* siswa SMP Negeri 1 Soko Tuban.

Dalam metode tersebut peneliti dapat mengakses setiap data melalui kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung dapat melaui foto, video maupun *soft file* lainnya, guna memperoleh data yang akurat dan terlihat kesungguhannya. Peneliti mengambil data dari catatan mengenai:

1) Profil sekolah SMP Negeri 1 Soko Tuban
2) Visi dan Misi SMP Negeri 1 Soko Tuban
3) Motto SMP Negeri 1 Soko Tuban
4) Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Soko Tuban
5) Gambaran Kegiatan Tilawatil Qur'an di SMP Negeri 1 Soko Tuban
6) Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Soko Tuban
7) Hasil Kegiatan Tilawatil Qur'an di SMP Negeri 1 Soko Tuban

[55] Ibid., Suharsini, *Prosedur Penelitian...,* h. 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Analisi Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang didapat dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan berbagai sumber lainnya. Pengamatan yang didapat dan dituliskan dalam bentuk catatan-catatan tentang lapangan dilokasi penelitian, dokumen resmi, dokumen pribadi gambar atau foto, dan lain sebagainya sesuai dengan pengamatan yang ambil dalam tema nilai pendidikan Islam dalam kegiatan *tilawatil Qur'an.* Data tersebut telah ditelaah, dicermati dan dipelajari langkah berikutnya adalah peneliti melakukan penelitian kualitatif yang mengadakan reduksi data yang dilakukan dengah jalan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang intinya menuju kepada proses dan pernyataan-pernyataan valid tentang penelitian dilokasi. Setelah itu penyusunan satu kesatuan dari data-data yang didapat, satu-satuan itu kemudian dimasukkan dalam katagori pada langkah selanjutnya. Katagori yang dilakukan sambil melakukan coding. Tahap akhirnya sendiri dari proses analisis data setelah mengadakan periksaan keabsahan data. Kemudian dilanjut dengan mengecek penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi bentuk teori subtansif dengan mengunakan beberapa metode tertentu.[56]

Menurut pandangan Miles dan Huberem terhadap penelitian kualitatif adalah : data yang dihasilkan melalui kata-kata bukan

[56] Ibid., Nasution, *Metode Research ...,* h. 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serangkaian angka, data tersebut dikumpulkan melaui beberapa macam cara, yaitu wawancara, obeservasi dan dokumentasi, dan biasannya prosesnya melalui pencataan, pengetikan, penyuntingan atau tulis-menulis. Tetapi dalam analisisnya sendiri dijabarkan dengan kata-kata dan disusun dengan teks pembahasan yang lebih luas. Secara umum Miles dan Hubermen beranggapan bahwa penjabaran analisis data dapat di tiga alur kegiatan yang dijalankan bersama yaitu : *reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan.*

1. Reduksi data

   Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan tranformasi data mentah yang muncul dalam catatan lapangan. Antisipasi akan adanyan reduksi data sudah tampak pada proses penelitian dengan terbentuknya kerangka konsep wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data untuk memilih data yang akan dipilih peneliti. Selama pengumpulan data akan terjadi reduksi yang selanjutnya (membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat partisipasi, menulis memo). Reduksi data akan berlanjut terus sampai proses penelitian lapangan menuju pada laporan akhir tersusun.

2. Penyajian data

   Penyajian data merupakan hal penting dalam analisi data, yang mana penjayajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi keungkin adanyan penarikan kesimpulan dan pengambilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidakan. Dengan adanya penyajian-penyajian kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, guna menganalisis tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat.

Dalam penyajian data sendiri menurul Miles dan Hubermen bahwasannya dalam menganalisi data penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan untuk suatu cara dalam menganalisis data kualitatif. penyajian-penyajian tersebut dapat berbentuk matriks, bagan, dan jaringan. Semua kegiatan tersebuat dirancang guna menggabungkan informasi yang telah didapat sehingga tersusun dengan baik dan mudah difahami. Dengan begitu seorang penganalisis dapat melihat apa yang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan dengan benar atau apakah terus melakukan menurut kiasan saran yang dapat berguna.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau hasil verifikasi merupakan bagian analisis yang terakhir, yang mana permulaan dalam pengumpulan data yaitu seorang penganalisis kualitatif mencari data-data, mencatat keteraturan dan Penjelasan yang mungkin memunculkan sebab-akibat yang diperoleh peneliti di lapangan.

Namun menurut Kiasik, Glaser dan Straus (1967) mengartikan yang lebih rinci dan mengakar, berpendapat bahwasanya kesimpulan-kesimpulan dari Final tidak muncul pada akhir pengumpulan data, tergantung pada catatan-catatan yang diperoleh peneliti di lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga menghasilkan data dalam penyimpanan, metode pencarian yang digunakan dan kecakapan peneliti.

Singkatnya setelah peneliti melakukan diskusi dengan menghubungkan data yang telah didapat dilapangan. Peneliti menarik kesimpulan mengenai hasil penelitian.[57]

[57] Sebuah rangkuman dari buku Analisi Data Kualitatif, Mathew B. Miles and A. Michel Hubermen Terjemahan Tjet Tjep Rohindi. UI-Press 1992.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Profil SMP Negeri 1 Soko Tuban

1. Latar Belakang Berdirinya SMP Negeri 1 Soko Tuban.

SMP Negeri 1 soko merupakan sekolah yang sudah berdiri dari tahun 1983 berlokasi didesa Sokosari Kecamatan soko Kbaupaten Tuban Jawa Timur. Sekolah ini terletak jauh dari kota tuban tapatnya sejauh 36km dari arah kota, dari arah sselatan kota Bojonegoro, berbatasan dengan Sungai benawan Solo.

Sejak tahun 2001, SMP Negeri 1 Soko, dipimbpin oleh Drs. Samsodin sampai tahun 2008 karena beliau akan purna ataupun tugas atau pensiun.

Dilanjut pada tahun 1983/1984 berdiri dengan administrasi pengelolaan SMP Negeri 1 Rengel dan meminjam gedung di SDN Bangun Rejo 1 dengan jumlah peserta 000 dan sebagai Kepala Sekolah penggelola Drs. Soejono Guru SMP Negeri 1 Rengel pada 17 Juli 91984 SMP Negeri 1 Soko menepati gedung baru etreltak di Jl. Raya Sokosari no. 549 dikecamatan Soko dengan luas tanah 13.145m2. dengan fasilitas Kepala Sekolah Soedajat asal Jombang.

Dari tahun ketahu SMp Negeri 1 Soko mengalami perkembaangan yang sangat pesat sehingga tahun pelajaran 2008/2009 ditetapkan menjadi Sekolah Berstandar Naasional (SSn) oleh BSNP.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagian besar warga soksari ini bermta pencaharian sebagai seorang petani, walaupun seorang petani tetapu mereka sangat antusias dalam bidang Pendiidkan. Hal ini dapat dibuktikan dari jumlah sswa baru tahun 2013/2014 ini yang menerima sampai 4220 pendaftar yang ingin bersekolah disini. Tetapi karena keterbatasan daya tampung disekolah ini. Untuk tahun pelajan 2013/2014 hanya dapat menerima 288 siswa dengan menempati 8 ruang kelas yang tersedia.[58]

2. Visi dan Misi Sekolah SMP Negeri 1 Soko

a. Visi

Religius , Berprestasi , Berbudaya , dan berwawasan lingkungan

b. Misi

1. Mewujudkan generasi yang beriman dan bertakwa
2. Mewujudkan sekolah yang sesuai dengan tuntutan zaman serta berakhlak mulia.
3. Mewujudkan standart pelayanan pendidikan yang handal sesuai dengan tuntutan zaman.
4. Mewujudkan standart sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan perkembangan pendidikan.
5. Mewujudkan standart pengelolaan yang transparan dan akuntable.
6. Mewujudkan standart penilaian sesuai dengan kemendikbud No.66 Tahun 2013.

[58] http://ujianpraktekmembuatblog.blogspot.com/2028/03/?m=1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Mewujudkan kultur sekolah yang kondusif
8. Mewujudkan warga sekolah yang mencintai lingkungan sebagai implementasi cinta tanah air
9. Mewujudkan warga sekolah yang memiliki brand prestasi.

3. Tujuan

1. Menghasilkan generasi yang bisa menjadi teladan dalam bermasyarakat.
2. Menghasilkan generasi yang menguasai Teknologi tanpa meninggalkan adat ketimuran sebagai ciri khas bangsa Indonesia
3. Menghasilkan generasi yang berkualitas sehingga mampu bersaing menghadapi tantangan global
4. Meningkatkan pelayanan pendidikan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar.
5. Menghasilkan sistem layanan yang memudahkan warga sekolah dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan Guru Sekolah SMP Negeri 1 Soko Tuban

Tabel 1.1

Data Jumlah Staf SMP Negeri 1 Soko Tuban

NO	URAIAN	NAMA	PENDIDIKAN (JENJANG/ JURUSAN)		MASA KERJA
1	Wakil Kepsek 1. Akademik 2. Kesiswaan 3. Sarpras/Humas	1. Drs. Gendut Pratopo 2. Karjo, S.Pd 3. M. Sholeh, S.Pd	S1/A.IV S1/A.IV S2/A.IV	Matematika PenjaskeOrkes BahasaInggris	25th 16th 22th
2	P. Jawab Proses	Muh. Sholihin, S.Pd	S1/A.IV	BahasaInggris	9th
3	P. Jawab Kesiswaan	DedhyYoanto, S.Pd	S1/A.IV	BK	16th
4	P. Jawab Sarpras	M. Sholeh, S.Pd	S1/A.IV	Bahasa Inggris	23th
5	P. Jawab Humas	Dra. Moedji	S1/A.I	B. Indonesia	24th

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Rahajoe	V		
6	P. jawab SKL	DedhyYoanto, S.Pd	S1/A.IV	BK	16 th
7	P.Jwb Pengelolaan	Muntolip, S.Pd	S1/A.IV	T. Informatika	14 th
8	P. Jwb Penilaian	Setiyani Maretta D, S.Pd	S1/A.IV	Matematika	14th
9	P. Jawab tendik	Dra. MoedjiRahajoe	S1/A.IV	B. Indonesia	24th
10	P. Jwb Kultur Budaya	Siti Nurkhanifah, S.Pd	S1/A.IV	IPA/ Biologi	14th
11	P. Jwb Lingk. Sekolah	Siti Nurkhanifah, S.Pd	S1/A.IV	IPA/ Biologi	14th
12	Ka Tata Usaha	Umi Kayah	SMK/STM	FARMING	26 th
13	Ka Perpustakaan	Arifin, S.Pd,M.Pd	S1/A.IV	IPS	10 th
14	Ka Lab IPA (SMP)	Drs. H. A.A Mustadji, M.Si	S2/A.IV	IPA	33 th
13	Ka Lab. Bahasa	-			
14	Pengelola Lab TIK	Muntolip, S.Pd	S1/A.IV	T. Informatika	14 th

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2

Jumlah Guru Keseluruhan SMP Negeri 1 Soko Tuban

No	Nama	L/P	Mapel sertifikasi	Jurusan S-1	Status	Masa Kerja	Mapel yg diampu
1	H. M.SUYUTI,S.Pd, M.Pd	L	IPS	IPS	PNS	28 Th	IPS
2	Drs. DARMONOTO HS, M.Si	L	IPS	IPS	PNS	32 Th.	IPS
3	SUWARDI, S.Pd, M.Pd	L	MATEMATIKA	MATEMATIKA	PNS	32 Th.	MATEMATIKA
4	SUPARLAN.S.Pd	L	BK	BK	PNS	30 Th.	BK
5	Drs. H. A. AL-MUSTADJI, M.Si	L	IPA	IPA	PNS	33 Th	IPA
6	SUTARMAN, S.Pd	L	PKn	PKn	PNS	28 Th.	PKn
7	KASIR EDI SUSIANTO, M.Pd	L	PKn	PKn	PNS	31 Th.	PKn
8	Dra. SUWARTI	P	IPS	IPS	PNS	28 Th.	IPS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	L/P	Mapel sertifikasi	Jurusan S-1	Status	Masa Kerja	Mapel yg diampu
9	Drs. SUTOPO	L	IPA	IPA	PNS	28 Th.	IPA
10	ATIEK DWI S, S.Pd. M.Pd	P	MATEMATIKA	MATEMATIKA	PNS	25 Th.	MATEMATIKA
11	SRI RUBIATUN. SE	P	IPS	IPS	PNS	30 Th.	IPS
12	GUNAWAN	L	KETRAMPILAN	KETRAMPILAN	PNS	32 Th.	KETRAMPILAN
13	Dra. SRIAMI	P	BAHASA INDONESIA	B. INDONESIA	PNS	21 Th.	B. INDONESIA
14	MUNJIRAH S.Pd	P	BAHASA INGGRIS	BAHASA INGGRIS	PNS	21 Th.	B. INGGRIS
15	HIMMAH RUSYIDAH. S.Pd	P	BK	BK	PNS	22 Th.	BK
16	SURYADI	L	BAHASA INGGRIS	BAHASA INGGR	PNS	26 Th.	B. INGGRIS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	L/P	Mapel sertifikasi	Jurusan S-1	Status	Masa Kerja	Mapel yg diampu
				IS			
17	SRI RACHMANINGSIH. S.Pd	P	BAHASA INGGRIS	BAHASA INGGRIS	PNS	21 Th.	B. INGGRIS
18	KARTONO I. M.Pd	L	BK	BK		28 Th.	BK
19	Dra. Hj. NINGSRI RAHAYU	P	P A I	P A I	PNS	22 Th.	P A I
21	Dra. Hj. WAHYUNI	P	PKn	PKn	PNS	18 Th.	PKn
21	Drs. GENDUT PRATOPO	L	MATEMATIKA	MATEMATIKA	PNS	25 Th.	MATEMATIKA
22	Dra. MOEDJI RAHADJOE	P	BAHASA INDONESIA	B. INDONESIA	PNS	.24 Th.	B. INDONESIA
23	Drs. KAERI	L	MATEMATIKA	MATEMATIKA	PNS	23 Th	MATEMATIKA
24	Drs. SAHLAN	L	P A I	P A I	PNS	23 Th.	P A I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	L/P	Mapel sertifikasi	Jurusan S-1	Status	Masa Kerja	Mapel yg diampu
25	M. SHOLEH, S.Pd	L	BAHASA INGGRIS	BAHASA INGGRIS	PNS	22 Th.	B. INGGRIS
26	KARJO, S.Pd	L	PENJASORKES	PENJASORKES	PNS	16 Th.	PENJASORKES
27	GIEK WINARNI, S.Pd	P	BAHASA INDONESIA	B. INDONESIA	PNS	15 Th.	B. INDONESIA
28	ERNI SULISTYOWATI. S.Pd	P	PENJASORKES	PENJASORKES	PNS	20 Th	PENJASORKES
29	DEDI YUANTO, S.Pd	L	BK	BK	PNS	15 Th	BK
30	MUNTOLIP.S.Pd	L	TIK	TIK	PNS	14 Th	TIK
31	RIWAYUDI, S.Ag.	L	P A I	P A I	PNS	20 Th	P A I
32	HANUM FARIDAH	P	BAHASA INDONESIA	B. INDONESIA	PNS	22 Th	B. INDONESIA
33	SITI NUR	P	IPA	BiologI	PNS	13 Th.	IPA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	L/P	Mapel sertifikasi	Jurusan S-1	Status	Masa Kerja	Mapel yg diampu
	KHANIFAH, S.Pd,						
34	MUH. SHOLIHIN, S.Pd	P	BAHASA INGGRIS	BAHASA INGGRIS	PNS	6 Th	B. INGGRIS
35	SETIYANI MARETA D. S.Pd	P	MATEMATIKA	MATEMATIKA	PNS	12 Th	MATEMATIKA
36	ARIFIN, S.Pd	L	IPS	IPS	PNS	9 Th	IPS
37	DWI SUSILOWATI. SE	P	-	EKONOMI	GTT	13 Th	BAHASA JAWA
38	SITI MASLIKAH	P	-	PAI	GTT	12 Th	BAHASA JAWA
39	KHULAIFAH. S.Pd	P	-	BAHASA INGGRIS	GTT	12 Th	B. INGGRIS
40	YENI PUJI ASTUTIK. S.Pd	P	-	IPA	GTT	12 Th	IPA`
41	DODYK EKO NUR C. S.Pd	L	-	BK	GTT	10 Th	BK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	L/P	Mapel sertifikasi	Jurusan S-1	Status	Masa Kerja	Mapel yg diampu
42	DENY SETYORINI. S.Pd	P	-	BIOLOGI	GTT	10 Th	IPA
43	IKA APRILIANITA. S.Pd	P	-	PKN	GTT	9 Th	TATA BOGA
44	SEPTIANA QUROTA A. S.Si	P	-	FISIKA	GTT	9 Th	IPA
45	RISTA YULIASTUTI. S.Pd	P	-	EKONOMI	GTT	8Th	IPS
46	KHABUL ANSHORI. S.Pd	L	-	PENJASORKES	GTT	8 Th	PENJASORKES
47	SOESANTI. S.Pd	P	-	BAHASA INGGRIS	GTT	7 Th	SENI BUDAYA
48	LATIF AFIFAH. S.Pd	P	-	MATEMATIKA	GTT	6 Th	MATEMATIKA
49	MANJELANI	P	-	IPA	GTT	1 Th	TIK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	L/P	Mapel sertifikasi	Jurusan S-1	Status	Masa Kerja	Mapel yg diampu
	WIDIARTI, S.Pd						
50	IMAM WAHYUDI, SE	L	-	EKONOMI	GTT	12 Th	IPS, BK
51	ENDANG NINGSIH,S.Pd	p	-	PKn	GTT	12 Th	Pkn, Tata Boga
52	PRASTYO WIDODO, S.Pd	L	-	Matematika	GTT	10 th	Matematika
53	RENI SUKWANIKA, S.Pd	P		B. INDONESIA	GTT	9 Th	B.INDONESIA
54	NUR KHOLIFAH ,S.Si	P		KIMIA	GTT	9 Th	IPA
55	NURUL FAMAWATI,S.Pd	P	-	B. INDONESIA	GTT	9 Th	B.JAWA/ B.INDONESIA
56	ABDULGHONI, S.Pd	P	-	PENJASKES	GTT	4 Th	PENJASKES/TIK
57	ERI SUSATI, S.Pd	P	-	GEOGRAFI	GTT	4 Th	IPA,TB,BK

Catatan : *1. Apabila tidak cukup, tabel di atas mohon diperpanjang (tambah baris)2. Kolom Status .. diisi : PNS/ GTY/ GTT*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.3

Jumlah Siswa 4 (empat) tahun terakhir SMP Negeri 1 Soko Tuban

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2015/2016	370	296	10	333	10	316	10	945	30
2016/2017	386	338	10	296	10	331	10	965	30
2017/2018	321	297	10	340	10	254	10	928	30
2018/2019	288	288	9	293	10	338	10	919	29
2019/2020	302	287	9	282	9	286	9	856	27

5. Sarana dan Prasarana

a. Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk R. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan untuk R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m^2 (a)	Ukuran > 63m^2 (b)	Ukuran < 63 m^2 (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	14	1		15	1ruang, yaitu	29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rsk ringan	11		3	14	ruang Lab. Biologi	
Rsk sedang						
Rsk Berat						
Rsk Total						

Keterangan kondisi:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - <30%
Rusak sedang	30% - <45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

b. Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	16X6	Baik	6. Lab. Bahasa			
2. Lab. IPA	2	16X6	Baik	7. Lab. Komputer	3	16X6	Baik
3. Ketrampilan				8. PTD			
4.				9.			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Multimedia				Serbaguna/aula			
5. Kesenian				10. ……			

c. Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	4X4	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	7X3	Baik
3. Guru	1	16X7	Rusak Ringan
4. Tata Usaha	1	7X6	Baik
5. Tamu	1	4X4	Baik
Lainnya: ……			

d. Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	1	6X4	Rsk. Ringan	10. Ibadah	2		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
2. Dapur	1	4x8	Rsk. Ringan	11. Ganti			
3. Reproduksi				12. Koperasi	1		
4. KM/WC Guru	2	4x5		13. Hall/lobi			
5. KM/WC Siswa	8	10x10		14. Kantin	5		
6. BK	1			15. Rumah Pompa/ Menara Air			
7. UKS	1	2x8		16. Bangsal Kendaraan			
8. PMR/Pramuka				17. Rumah Penjaga			
9. OSIS	1	4x6		18. Pos Jaga	1	3x3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Sepak Bola	-		-	
b. Volly Ball	2		Baik	Lap. Volly Ball gabung dengan Lap. Basket dan Lap. Bulu Tangkis
c. Basket	1		Baik	
d. Bulu Tangkis	2		Baik	
2. Lapangan Upacara	1		Baik	

6. Kegiatan Ekstrakulikuler SMP Negeri 1 soko

1) Banjari
2) Paskibraka
3) PKS (baris-berbaris)
4) PMR
5) PH (menjaga kelestarian hidup)
6) DP (Penangung jawab pramuka)
7) Jurnalistik
8) Seni Lukis
9) Seni Tari Tradisional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) Pencak silat
11) Volly
12) Futsal

Untuk kegiatan tilawatil Qur'an (Tartil) bukan masuk dalam kegiatan eksstrakulikuler melainkan ikut pada kegitan rutinan sekolah yang wajib diikuti oleh siswa siswi SMP Negeri 1 Soko.

B. Hasil Penelitian

Dari hasil interview, observasi dan dokumentasi, terlihat bahwasannya di SMP Negeri 1 Soko Tuban terpacu untuk mengembangkan dan memajukan kualitas sekolah dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang mutu pembelajaran motorik, serta mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Sekolah SMP Negeri 1 Soko merupakan contoh sekolah yang baik dan sangat disimplin di kecamatan Soko, dimana sekolah ini memiliki banyak kegiatan yang dapat membentuk kepribadian siswanya, juga memiliki pembelajaran yang unggul, serta dari sisi kepemimpinan, dan stuktur kegiatan yang bagus.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada " Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Kegiatan Tilawatil Qur'an dalam Merevitalisasi Religius Personality Siswa".

Dalam pelaksanaan kegiatan Tilawati Qur'an, pihak sekolah dan penaggung jawab kegiatan Tilawatil Qur'an yang tidak lain merupakan guru PAI pada massing-masing kelas, sangat mengupayakan kegitan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung secara permanent, serta dapat memaksimalkan kegiatan tilawatil Qur'an dan menanmkan pada siswa nilai religius yang terkandung dalam kegiatan tersebut. Sehingga kegiatan tersebut akan berjalan dengan lancar. Dari pihak sekolah pun mengupayakan banyak hal dalam menunjang pembentukan kepribadian religus pada siswanya dan meningkatkan sadaran pada masing-masing siswa.

1. **Internalisasi Nilai- nilai Pendidikan Islam pada kegaitan *Tilawatil Qur'an* di Sekolah.**

Memasuki usia remaja siswa SMP akan dikenalkan pada kehidupan yang lebih tertata dan membentuk peranan yang jelas. Masa remaja disebut dengan masa peralihan, dimana yang dulu dianggap aanak-anak, tetapi terlihat pertumbuhan fisiknya ia juga belum dikatakan sebagai orang dewasa. Oleh karena itu, siswa sedikit banyak akan dikenalkan dengan kehidupan barunya dan bersosialisasi dengan lingukungan.

Penanaman nilai- nilai pendidikan agama Islam ataupun nilai religius pada siswa di SMP sangat diperlukan guna bekal pada kedepannya, dikarnakan pada usia remaja, siswa SMP akan dihadapkan dengan konflik ataupun tantangan yang merupakan jalan mencapai kepribadian yang teguh, tidak semua siswa SMP faham akan adanya kekuatan nilai-nilai spiritual yang terdapat pada diri masing-masing siswa. Sehingga tidak dapat memilah dan memilih segala sesuatu yang dikerjakan dan kurang menyeimbangkan antara kebenaran dan kesalahan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil keputusan. Yang mengakibatkan mereka terjerumus pada kehancuran.

Keseimbangan antara penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan pendidikan sosial harus seimbang, terutama pada pengetahuan keagamaannya. Kegagalan dari ketidak seimbanganya keduanya akan menghasilkan buta pengetahuan dan kekosongan rohani.

Dalam proses internalisasi nlai-nilai pendidikan Islam, pihak sekolah SMP Negerei 1 Soko Tuban membuat program kegiatan kegamaan yaitu berupa Tilawatil Qur'an, yang membantu membentuk kepribadian religius pada siswa dan menanamkan rasa iman dan taqwa yang merupakan pondasi pada tiap manusia, dan meneyeimbangkan antara ilmu (Agama dan Umum). Semua harapan yang pihak sekolah upayakan merupakan bentuk tanggung jawab dan menjadikan siswa-siswanya menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam.

Dalam hal ini kepala sekolah SMP Negeri 1 soko memberi penjelasan atas kegiatan tilawatil Qur'an yang perpengaruh dengan membentukan kepribadian religius siswa:

"untuk saat ini usaha yang kami lakukan untuk membentuk kepribadian religius siswa ya itu, salah satunya dengan kegiatan Tilawatil Qur'an (tartil). Untuk pengawasannya kegiatan tartil dari pihak sekolah dipegang lagsung sama masing-masing guru PAI, kebetulan saya sendiri megang kelas 8 dan bu Ning kelas 9 dan pak Riwayudin megang kelas 7. Untuk pelaksaanya sendiri itu dihari Jum'at dan Sabtu jam 6.15 itu serentak semuanya di Musholla sini, semua itu sudah kita jadwalkan secara rutin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mbak, agar kegiatanya tetap berjalan dan tidak semrawut dengan kegiatan lainnya"[59]

Ditegasakan pula oleh Bu Ningsri selaku Guru PAI kelas 8 bahwasannya:

"program kegiatan tartil ini, merupakan bentuk penanaman kepribadian religius siswa yang sangat berpengaruh pada pembelajaran pendidikan Islam disekolah, yaa.. bentuk pembelajaran baru sekaligus ilmu baru untuk mengetahuan mereka. Gini mbak.. anak jaman sekarang ini kan ada yang faham dan tidak faham pengaruh besar yang diasalurkan melalui kegiatan-kegiatan seperti ini. Ya contohnya tartil seperti ini, ada sebagian siswa yang di desanya ikut TPQ ataupun kegitan- kegitan keagamaan yang lainnya, dan ada juga yang tidak mengikuti kajian TPQ atau yang lainnya, makanya dari itu kita salurkan lagi dengan adanya tartil untuk membentuk kepribadian religius dan faham akan pentingnya mempelajari ilmu al-qur'an, ini semua kan untuk masa depan mereka juga". [60]

Keseimbangan antara penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan pendidikan sosial harus seimbang, terutama pada pengetahuan keagamaannya. Kegagalan dari ketidak seimbanganya keduanya akan menghasilkan buta pengetahuan dan kekosongan rohani.

Dalam proses internalisasi nlai-nilai pendidikan Islam, pihak sekolah SMP Negerei 1 Soko Tuban membuat program kegiatan kegamaan yaitu berupa Tilawatil Qur'an, yang membantu membentuk kepribadian religius pada siswa dan menanamkan rasa iman dan taqwa yang merupakan pondasi pada tiap manusia, dan meneyeimbangkan antara ilmu (Agama dan Umum). Semua harapan yang pihak sekolah upayakan merupakan bentuk tanggung jawab dan menjadikan siswa-siswanya

[59] Wawancara dengan Bapak Suyuti Selaku Kepala SMP Negeri 1 Soko, tanggal 02 Maret 2020, diruang tamu Sekolah, Jam 09.00 WIB
[60] Wawancara dengan Ningsri Rahayu, SP.d Selaku Guru PAI kelas 9 SMP Negeri ! Soko, tanggal 02 Maret 2020, diruang tamu sekolah, Jam 09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam.[61]

2. **Upaya pengembangan Religius Personality melalui kegiatan *Tilawatil Qur'an*.**

Pengembangan kepribadian religius dalam kegiatan Tilawatil Qur'an merupakan bentuk tindakan yang sangat ditegaskan dalam pendidikan, yang mana dalam kegiatan tersebut banyak terdapat nilai-nilai pendidikan agama yang akan memberi peluang besar untuk memperdalam pemahaman siswa tentang Agama Islam. Pengembangan tentang Agama Islam ini didorong dengan kegiatan- kegiatan kerohanian seperti halnya Tilawatil Qur'an, peran guru dalam membentuk kepribadian religius pada diri siswa sangatlah dominan, akan memberikan contoh dan membimbing mereka dengan kegiatan-kegiatan seperti ini. Pengupayaan yang dilakukan oleh pihak guru sudah maksimal guna menjadikan siswa siswi mereka berkepribadian religius dan bertaqwa serta taat pada perintah-Nya.

Seperti halnya yang dikatakan oleh ibu Ningsri Rahayu bahwasanya:

"untuk upayanya sediri itu macam-macam mbk, nah salah satunya ya itu pemanggilan orang tua. Keikut sertaan orang tua ini sangat membantu dalam mengupayakan kegiatan ini mbak, contohnya jika anaknya tidak ikut kegiatan tartil 3x maka orang tua dipanggil kesini, dan dari pihak kita (sekolah) pasti menanyakan, kenapa anak ini tidak hadir? Kenapa telat? Seperti itu, jadi orang tau betul anaknya disekolah itu bagaimana, kita menguatarakan semuannya, begitu pula orang tuannya pasti dia menanyakan, kapan bu dia telat? Atau kapan bu di tidak masuk? Tanggal berapa hari apa? Pasti itu ditanyakan sama orang tuanya mbaak, dan untuk

[61] Hasil observasi peneliti di sekolah pada kegiatan Tilawatil Qur'an SMP Negeri 1 Soko Tuban, pada tanggal 6 Januari 2020 pukul 09.30 WIB dan 7 Januari 2020 pukul 09.30 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat perkembangan kegiatan tartil pihak orang tua, setiap ada pemanggilan atau kumpulan pasti menanyakan sampai mana ngajinya anak saya? Perkembangannya bagaimana? Begitu mbak, disamping untuk pembentukan kepribadian religius kegiatan ini juga dibuat untuk hafalan bagi anak-anak kelas 3".[62]

Ditegaskan pula dari bapak Sahlan Selaku pmbimbing Tilawatil Qur'an kelas 8 bahwasannya:

"salah satu upaya dalam mengkatkan kedisiplinan juga, siswa bisa berangkat pagi tanpa telat, siswa bisa masuk kelas tartil dan tidak terlambat. Dan untuk anak-anak yang sudaah hafal kita kasih kesempatan untuk memimpin didepan, didalam buku ini kan sudah ada catatannya mbak, siapa yang sudaah hafal penuh, ini ada yang baru sebagian, kita catat di buku ini semua sudah terdeteksi potensi-potensi menghafalnya, sebisa mungkin dari kita pun memiliki data lengkap, namamya orang nanti kalo ada yang kurang atau bagaimana pasti komplin nanti. Dan nanti dilanjut jam 7.30 itu sholat Dhuha bergantian dengan kelas-kelas lain, saya sediri mempin kelas 8 dan kelas 7 dipimpin sama pak ini (riwayudin), oh ya, untuk yang udhur atau halangan itu ditematkan di ruang-ruang kelas untuk melafalkan Asmaul Husna, sebisa mungkin ini tetap memberikan masukan masukan kerohaniaan pada mereka yang berhalangan."[63]

SMP Negeri 1 Soko merencanakan bahwasannya kegiatan ekstrakulikuler sekolah akan lebih ditingkatkan. Kepala sekolah beserta jajaran guru dan pembina masing-masing ekstrakulikuler mengadakan rapat untuk peningkatan dan mengembangkan kegiatan-kegitan yang ada. Salah satunya adalah kegiatan Tilawatil Qur'an. Untuk sementara kegiatan tartil masih dikoordinasi pada guru agama dimasing-masing kelas dan dibantu oleh jajaran guru. Harapan kedepannya kegiatan Tilawatil Qur'an dapat berjalan dengan baik dan lancar, kegiatan Tartil merupakan kegiatan rutinan di SMP Negeri 1 Soko, dari pihak guru sendiri mengupayakan

[62] Wawanacara dengan Ningsri Rahayu, SP.d selaku Guru PAI kelas 9 SMP Negeri 1 Soko, taggal 02 Maret 2020, diruang tamu sekolaah, Jam 09.00 WIB
[63] Wawanacara dengan Sahlan, SP.d selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Soko, taggal 02 Maret 2020, diruang tamu sekolaah, Jam 09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan Tartil dipimpin atau dikoordinasi dengan spesialis Al-Qur'an sehingga kegiatan akan berjalan secara maksimal.

Pembentukan kesadaran dalam kegiatan Tilawatil Qur'an, guru melakukan pembiasaan dan kesadaran guna membentuk kepribadian religius pada siswa, yaitu dengan melakukan pembiasaan Sholat Dhuha, Sholat Dhuhur Berjamaah, Jum'at bersih dan Tilawatil Qur'an yang dilakukan dimusholla sekolah. Sholat dhuha dilakukan setelah kegiatan tartil dan sholat Dhuhur berlangsung ketika jam istirahat ke dua, sedangkan Jum'at bersih dilakukan dihari jum'at setelah pulang sekolah, dan tartil dilaksankaan pada pukul 6.15- 7.15 sudah terjadwal rutin dan bergantian per kelas. Untuk kegiatan Tartil kelas 7 dilaksankan pada hari senin dan selasa, kelas 8 dilaksanakan pada hari rabu dan kamis, sedangkan kelas 9 dilaksakan pada hari jum'at dan sabtu.[64]

3. Faktor hambatan penerapan pembentukan Religius Personality melalui kegiatan *Tilawatil Qur'an*

Usaha merupakan suatu tindakan yang dilakukan guna menghasilkan sesuatu yang maksimal dan berjalan sesuai dengan cita-cita yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat bahwasannya dalam pembentukan kepribadian religius siswa membutuhkan pendidikan dan pembiasaan dalam mengembangkan pembentukan kepribadian religius pada siswa.

Kepribadian sendiri merupakan ciri khas yang dimiliki sesorang untuk diimplemntasikan dalam lingkungan yang berupa sikap pribadi

[64] Observasi Lapangan kegiatan Tilawatil Qur'an dan kegiatan keagamaan SMP Negeri 1 Soko, tanggal 26 Februari 2020 pukul 10.00 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing- masing.[65] Jika sangkutan dengan kegitan keagamaan disekolah, pembentukan pribadi religius pada siswa sangatlah berhubungan erat, contohnya dalam kegitan Tilawatil Qur'an (Tartil). Yang mana dalam kegiatan tersebut siswa akan berperan penuh dalam kegiatan tersebut dikarenakan kegiatan ini akan membawa perubahan pada diri siswa, dengan adanya pembiasaan dan minat siswa, meskipun kecil kemungkinan yang didapat setidaknya kegiatan tersebut akan berlangsung dengan disiplin dan membawa kebaikan dalam kedepannya.[66]

Sebagimana hasil wawancara dengan guru PAI kelas 7 dan selaku pembimbing dalam kegiatan Tilawatil Qur'an SMP Negeri 1 Soko bahwa:

> " faktor penghambat kegiatan tartil disini itu, sering telat mbak, yaa meskipun ga seberapa tapi pasti ada saja yang telat, tiap hari itu ada 5, 10, 15 anak yang telat. Terkadang sudah diperingatkan sudah dipanggil orang tuanya yaa diulangi telat lagi, disini kalo tidak mengikuti kegiatan tartil kan ada pengabsenannya juga to mbak. Jadi kita pasti tau siapa yang tidak masuk, terkadang ya besoknya saya ajak ngomong baik-baik, kenapa tidak masuk, ada kendala apa gitu, saya tanya ke anaknya mbak. Kalo 90% sudah mengikuti mbak. Dari kelas 8 dan 9 juga sama sudah baiklah, ya Cuma itu mbak suka telat anak-anak itu.
> Karena semua itu kembali pada minat mereka masing-masing sama dari kita selalu mengingatkan dan memberi kesadaran bahwasnnya ini itu kelak akan berguna, akan menjadi pionir dalam diri mereka masing-masing."
>
> "untuk faktor lingkungan pasti ada mbak, yang paling dominan dari anak-anak itu karena orang tuanya, mungkin orang tuanya tidak sepenuhnya mendukung mungkin juga orang tuannya sibuk dengan urusannya masing-masing, atau apa saya juga tidak begitu menau, tapi anak-anak ini tiap dibilangin kenapa telat ? itu alasannya, sedang nganter ibu kepasar sedang menunggu ibu atau bapaknya, begitu terus mbak, atau Cuma alasan mereka sendiri."
>
> " kalo dari semua kelas daari kelas 7, 8, 9 ini sudah baik mbak 90% sudah anak perkembangan, soalnya selain belajar ilmu Al-Qur'an

[65] Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangkan Ontologi, Epistomologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan, cet. 1,* (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2008), h. 82
[66] Abd. Haris, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Amzah, 2012), h. 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kegiatan ini kan juga, dibuat untuk hafalan pada saat nanti kelas 9. Yang hafal duluan nnati dikasih reward atau dikasih kesempatan untuk memimpin teman-teman yang lainya, seperti yang dijelaskan sama bu ning kemaren itu lo mbak, jadi nanti ada yang menangani lagi untuk perkembangan membacanya"[67]

Pembentukan kesadaran dalam kegiatan Tilawatil Qur'an, guru melakukan pembiasaan dan kesadaran guna membentuk kepribadian religius pada siswa, yaitu dengan melakukan pembiasaan Sholat Dhuha, Sholat Dhuhur Berjamaah, Jum'at bersih dan Tilawatil Qur'an yang dilakukan dimusholla sekolah. Sholat dhuha dilakukan setelah kegiatan tartil dan sholat Dhuhur berlangsung ketika jam istirahat ke dua, sedangkan Jum'at bersih dilakukan dihari jum'at setelah pulang sekolah, dan tartil dilaksankaan pada pukul 6.15- 7.15 sudah terjadwal rutin dan bergantian per kelas. Untuk kegiatan Tartil kelas 7 dilaksankan pada hari senin dan selasa, kelas 8 dilaksanakan pada hari rabu dan kamis, sedangkan kelas 9 dilaksakan pada hari jum'at dan sabtu.[68]

SMP Negeri 1 Soko merencanakan bahwasannya kegiatan ekstrakulikuler sekolah akan lebih ditingkatkan. Kepala sekolah beserta jajaran guru dan pembina masing-masing ekstrakulikuler mengadakan rapat untuk peningkatan dan mengembangkan kegiatan-kegitan yang ada. Salah satunya adalah kegiatan Tilawatil Qur'an. Untuk sementara kegiatan tartil masih dikoordinasi pada guru agama dimasing-masing kelas dan dibantu oleh jajaran guru. Harapan kedepannya kegiatan Tilawatil Qur'an

[67] Wawancara dengan Riwayudin, SP.d selaku guru PAI kelas 7 dan membimbim tartil kelas 7 SMP Negeri 1 Soko, tanggal 06 Maret 2020, diruang tamu sekolah, Jam 10.00 WIB
[68] Observasi Lapangan kegiatan Tilawatil Qur'an dan kegiatan keagamaan SMP Negeri 1 Soko, tanggal 26 Februari 2020 pukul 10.00 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat berjalan dengan baik dan lancar, kegiatan Tartil merupakan kegiatan rutinan di SMP Negeri 1 Soko, dari pihak guru sendiri mengupayakan kegiatan Tartil dipimpin atau dikoordinasi dengan spesialis Al-Qur'an sehingga kegiatan akan berjalan secara maksimal.

Pembentukan kesadaran dalam kegiatan Tilawatil Qur'an, guru melakukan pembiasaan dan kesadaran guna membentuk kepribadian religius pada siswa, yaitu dengan melakukan pembiasaan Sholat Dhuha, Sholat Dhuhur Berjamaah, Jum'at bersih dan Tilawatil Qur'an yang dilakukan dimusholla sekolah. Sholat dhuha dilakukan setelah kegiatan tartil dan sholat Dhuhur berlangsung ketika jam istirahat ke dua, sedangkan Jum'at bersih dilakukan dihari jum'at setelah pulang sekolah, dan tartil dilaksankaan pada pukul 6.15- 7.15 sudah terjadwal rutin dan bergantian per kelas. Untuk kegiatan Tartil kelas 7 dilaksankan pada hari senin dan selasa, kelas 8 dilaksanakan pada hari rabu dan kamis, sedangkan kelas 9 dilaksakan pada hari jum'at dan sabtu.[69]

[69] Observasi Lapangan kegiatan Tilawatil Qur'an dan kegiatan keagamaan SMP Negeri 1 Soko, tanggal 26 Februari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data

1. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Tilawatil Qur'an

Berdasarkaan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Soko Tuban selama melakukan penelitian menunjukkan, bahwasanya penerapan kegiatan Tilawatil Qur'an ini sudah terencana dengan maksimal.

Internalisasi nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kegiatan Tilawatil Qur'an merupakan bentuk upaya guru menjadikan siswanya memegang teguh iman dan taqwa. Memberikan pengetahuan lebih tentang agama Islam dan meningkatkan pemahaman mereka tentang Islam. Salah satu kegiatan tersebut tertuang dalam Tilawatil Qur'an guna membentuk kepribadian religius pada siswa, dengan adanya kegiatan Tartil sedikit banyak siswa akan faham akan pentingnya kepribadian yang berlandaskan pada keagamisan yaitu dalam pembentukkannya banyak hal yang perlu dikaji dan waktu yang panjang untuk memberikan edukasi kepada siswa, salah satunya dengan mengembangkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa.

Seperti halnya teori yang kemukakan oleh H.M Arifin bahwasannya pendidikan Islam merupakan kerangka berfikir yang mengkonsepkan pada ajaran agama dan memfokuskan pada konsep, pola dan materi pembelajaran agama Islam. Dari penjelasan tersebut dapat dihubungkan pada pembentukan religus yaitu adanya pemahaman dan pendidikan akan menghasilkan peningkatan nilai kepribadian religius pada siswa. Dan dikuatkan adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Undang-undang tenteng Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 33 ayat 2 bahwasannya, " Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat antara lain pendidikan agama" yaitu salah satunya adalah Pendidikan agama Islam. Adanya Pendidikan agama Islam adalah sebagai pengembangan potensi keimanan dan ketaqwaan individu untuk membentuk akhlak mulia.

2. Upaya pengembangan Religius Personality melalui kegiatan *Tilawatil Qur'an*

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dilapangan, bahwasanya ada beberapa upaya yang dilakukan guru dalam memaksimalkan kegiatan Tilawatil Qur'an. Dalam membentuk kepribadian religius siswa guru memerlukan waktu yang cukup panjang dan memberi pembelajaran dalam pendidikan agama Islam, menyadarkan mereka akan pentingnya kepribadian religius pada siswa dan menekankan pembiasaan seperti halnya kegiatan rutinan Tartil, Sholat Dhuha, Shalat Dhuhur berjamaah.

Dan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak guru SMP Negeri 1 Soko yaitu dengan adanya pemanggilan orang tua. Apabila siswa telat ataupun tidak mengikuti kegiatan Tarti maka orang tua akan dipaanggil pihak sekolah, untuk menanyakan kejelasan siswa yang tidak dapat mengikuti dan siswa yang telat. Dikarnakan orang tua sangatlah ikut berperan dalam mengembangkan kegiatan tersebut. Adanya sanksi dapat menjadikan siswa lebih disiplin dan bertaggung jawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana penulis uraian pada Bab II, yaitu dalam dimensi-dimensi dalam pendidikan karakter, yang mana dijelaskan bahwasannya ada 3 aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam membentuk kepribadian religius siswa yaitu salah satunya ada dalam desain komperhensif yaitu Pertama, adanya sikap peduli, model dan mentor yang akan disalurkan kepada siswanya. Kedua, guru mampu mengenal lebih dekat siswanya dan selalu berkomunikasi dengan baik.. Ketiga, menciptakan kedisiplinan moral dalam lingkungan, salah satu dalam studi kasus iniyaitu pada kegiatan tartil, peran guru dalam mengolah dan memberika peraturan-peraturan yang dapat mendisiplinkan siswa dan memnerikan penghargaan bagi siswa yang teladan., dari sini pembentukan kepribadian siswa akan terlihat. Kempat, guru berperan dalam memberikan pengetahuan yang maksimal kepada siswa, dengan membangun tanggung jawab akademis dan pentingnya belajar dalam kehidupan. Kelima, guru membantu proses belajar siswa dengan menulis, membaca, dan berlatih.

Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah Bpk Sahlan, bahwasanya upaya terpenting dalam pembentukan kepribadian religius melalui kegiatan Tartil merupakan menciptakan kesadaran, pembiasaan dan bimbingan, dari ketiga tahap tersebut akan terciptanya kepribadian religus dengan jangka yang panjang, karena memang perlu ada usaha, tidak berlangsung dengan praktis, oleh karena itu upaya yang dilakukan pihak guru akan lebih memaksimalkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegaitan rutinan Tartil, untuk memberi bekal pada siswa kelak dimasa depan.[70]

Sebagaimana dilihat dari sudut pandang psikologi kepribadian Islam, yang didalamnya menjelaskan studi Islam tentang fenomena perilaku manusia dari pandangan psikologis. Dalam kajian ini terdapat komponen yang menyertakan arti kepribadian Islam yaitu yang berhubungan dengan tingkah laku manusia yang dapat disangkutkan pada pembentukan kepribadian religius siswa. Dijelaskan bahwasannya psikologi kepribadian Islam mempelajari tentang tingkah laku manusia, dalam brntuk potensial bahwasannyaa tingakah laku maanusia sudah ditetapkan dan ditakdirkan oleh Tuhan, meskipun takdir dapat dirubah dan memiliki banyak pilihan. Namun dalam bentuk akal manusia diberikan kebebasan untuk berkomunikasi dengan sesama dan mengekspresikannya sehingga dapat juga disebut tingkah laku, dan setiap tingkah laku manusia memiliki citra dan keunikan masing-masing. Tingkah laku disini dapat berupa tingah laku lahir dan tingah laku batin. Baik dari keduanya mencerminkan atau tidak semuanya masih disebut dengan tingkah laku.

3. Faktor hambatan penerapan pembentukan Religius Personality melalui kegiatan *Tilawatil Qur'an*

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, bahwasannya dalam suatu kegiatan intra maupun ekstra sekolah faktor penghambat jalannya kegiatan pasti ada. Faktor tersebut bisa

[70] Observasi lapangan kegiatan Tilawatil Qur'an SMP Negeri 1 Soko Tuban, tanggal 26 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datang dari lingkungan, teman, keluarga dan lain-lain. Pemahaman dalam pembelajaran juga sangat mempengaruhi, terkadang memang siswa kurang memahami adanya tata tertib yang ada disekolah, dan kurang memprhatikan bagaimana siswa dapat bergaul dengan orang yang lebih tua, yang akan menjadikan mereka susah untuk menerapkan sopan santun yang merujuk pada kepribadian religius yang tertanam pada masing-masing siswa.

Seperti hal yang yang disampaikan oleh Bpk Riwayudin selaku Guru PAI SMP Negeri 1 Soko Tuban, bahwasanya:

"tiap-tiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda seperti halnya dalam menaati tata tertib sekolah, yang mana masih ada saja siswa yang telat dalam kegitan Tartil, padahal pihak sekolah susdah memberi dispensasi untuk waktu agar mereka tidak telat masuk dalam kegiatan Tartil. Disisi lain faktor penyebab membentukan kepribadian yaitu bisa datang dari keluarga karena keluarga ada pokok yang dapat berpengaruh besar dalam pembentukan kepribadian religius siswa, oleh karena itu jika keluarga tidak mendukung, maka proses pembentukan religius personality akan sia-sia."

Dari paparan diatas dapat dijelaskan bahwasannya proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan Tilawatil Qur'an dalam membentuk kepribadian religus pada siswa diSMP Negeri 1 Soko memiliki beberapa faktor yang dapat menghambat proses tersebut. Akan tetapi dari pihak guru pun mengupayakan dengan maksmal akan jalannya kegiatan Tartil guna membentuk kepribadian religius yang berhubungan dengan internalisasi nilai pendidikan agama Islam. Adanya pengembangan yang diupayakn oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak guru antara lain yaitu dengan memberi tata tertib, memberi sanksi kepada siswa yang telat, dan pemanggilan orang tua bagi anak yang tidak masuk tanpa ada surat Izin. Proses tersebut dapat membentuk siswa disiplin dan taat peraturan.

Pendidikan yang disertai deangan pembinaan secara berkelanjutan merupkan bentuk proses untuk membawa siswa kearah pendewasaan. Dengan adanya pembinaan yang dilakukan pihak sekolah seperti halnya pembinaan nilai-nilai agama yang bak melalui pembiasaan, keteladanaan dan bentuk tanggung jawab guru kepada siswanya. Dari perubahan remaja siswa akan dituntut dalam lingkungannya untuk lebih menjadi pribadi yang lebih baik,proses internalisasi dari lingkuangan pun dapat menjadi faktor jalannya pembentukan kepribadian religius siswaa yaitu bersosialisasi dengan masyarakat dalam kehidupam siswa, terkadang masyarakat ditemapt mereka bersosial tidak Islam dan tidak baik secara sadar mereka akan memberikan kesan yaang tidak baik pula pada siswa. Oleh karena itu diharapkan kegiatan tersebut dapat meningkatkan karakter yang mengerti norma-norma yang berlaku baik dan tidak melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan oraang lain. Semua ini merupakan pengkaitan antara prroses internalisasi nilai pendidikan gama islam dengan terbentuknya kepribadian religius siwa melakui kegiatan sekolah yaitu Tartil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan hasil penelitian tentang internalisasi nilai pedidikan agama Islam pada kegiatan Tilawatil Qur'an dalam membentuk kepribadian religius siswa di SMP Negeri 1 Soko Tuban, maka penuis dapat menyimpulkan :

1. Proses internalisasi nilai pendidikan Islam diwujudkan dengan adanya kegiatan keagamaan yaitu kegiatan Tilawatil Qur'an yang diikuti oleh semua peserta didik SMP Negeri 1 Soko Tuban. internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam proses pembinaan Tilawatil Qur'an diharapkan senantiasa dapat dipertahankan dan menjadi salah satu pendorong tercapainya keberhasilan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam sehingga nilai-nilai akhlak tersebut tertancap dalam kepribadian siswa .Pembinaan yang dilakukan oleh pihak guru dalam mewujudkan nilai pendidikan Islam membentuk kepribadian religius siswa sangat ditekakankan guna menjadikan siswa berakhlakul karimah dan taat pada guru. Tujuan dari membetuk kepribadian siswa dalam pelaksanaan kewajiban ibadah sholat juga bertujuan sebagimana siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas apa yang diperbuat, taat peraturan dan disiplin dalam segala hal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pelaksanaan kegiatan Tilawitil Qur'an dilakukan dengan penjadwalan rutin dari masing-masing kelas. Kelas 7 dilaksanakan pada hari Senin-selasa, kelas 8 dilaksanakan pada hari Rabu-kamis, kelas 9 dilaksankan pada hari Jum'at sabtu. Setelah kegiatan berlangsung kemudian diteruskan dengan kegaitan ibadah sholat Dhuha. Semua itu dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Upaya yang dilakukan pihak guru dalam membentuk kepribadian religus siswa, tidak lepas dengan adanya keteladanan daan pembiasaan untuk aktif dan mengikuti Tilawtil Qur'an. Pembiasaan yang dilakukan guna menunjang pembentukan kepribadian religus yaitu dengan memnaca doa ketika pembelajaran akan dimulai, Sholat Dhuha, sholat dhuhur berjama'ah dan menjaga kebersihan lingkungan atau yang disebut hari jum'at bersih.
3. Hambatan yang ada dalam kegiatan Tilawatil Qur'an sendiri merupakan faktor Ektrenal dari Siswanya masing-masing. Yang mana yang faktor penghambat kegiatan adalah keterlambatan siswa. Namun dari hasil kegiatan Tilawatil Qur'an guna membentuk kepribadian religus siswa dikatakan sudah ada peningkatan meskipun hampir mendekati 100% peningkatnya sudah 90% dari hasil kegiatan yang diupayakan oleh pihak sekolah. Antusian siswa dalam mengikuti kegiatan Tilawatil Qur'an, bukti antusias siswa dalam kegiatan tersebut iyalah dengan tidak ada keterlambatan dan kedisiplinan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diciptakan dapat menumbuhkan kepribadian religius yang terdapat pada kegiatan tilawatil Qur'an seperti yang ditegaskan oleh guru PAI dari kelas 7, 8 dan 9. Antusias mengikuti kegiatan adalah kecenderungan untuk merubah tingkah laku yang bermalas-malasan jadi meningkat, hal ini di maksudkan untuk membangkitkan minat, perhatian, respon dan kesadaran yang timbul dari diri siswa dan tidak ada paksaan atau suruhan dari pihak pembimbing kegiatan Tilaawatil Qur'an sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Beberapa saran yang peru penulis kemukakan berkaitan dengan peembehasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk cara meningkatkan kegaitan Tilawatil Qur'an guna membentuk kepribadan religius siswa, harus mempunyai pegangan kuaat untuk dapat memperkuat imannya siswa. Melihat dalam era globalisasi ini penghambat dalam pembentukan kepribadian religus mempunyai dampak yang besar daan tidak selalu positif. Diharapkaan mampu mencetak genera muda yang kreatif dan religuss yang akan dibutuhkan dalam masyarakat. Serta peran guru disini sangat berbengruh besar dalam membentukan kepribadian religius, yitu dalam memberi contoh yang baik pada siswa-siswanyaa secara langssung dan bekaitan dengan ibadah dalam lingkup sekolah.
2. Pelaksanaan kegiatan Tilawatil Qur'an di SMP Negeri 1 Soko Tuban, diharapkan siswa aktif dan berpartisipasi dalam mendukung kegiatan, begitu pula dengan pihak guru diharapkan dapat mengikuti kegiatan tersebut seperti halnya mengikuti sholat Dhuha berjamaah dan lainnya. Keikut sertaan sebagian guru merupakan wujud dari dukungan atas kegiatan tersebut ataupun mendampingi kegaitan-kegiatan yang sedang berlangsung. Sehingga kegiatan yang sudah dilaksanakan akan terus mengalami perkembangan yang pesat serta lebih meningkatkan kesadaran akan beribadah dan memperbaiki bacaan al-qur'an dengan benar, melalui kegiatan Tilawtil Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dalam menarik minat siswa untuk mengikuti kegitan Tilawatil Qur'an, harus adanya kerjasama yang baik antra pihak sekolah, pengurus kegiatan, dan kepala sekolah serta orang tua wali murid agar selalu mendukung serta membri motivasi yang tinggi kepada siswanya sehingga siswa akan lebih bersemangat dan aktif mengikuti kegiatan Tilawaatil Qur'an, dan program sekolah akan terrealisasi dengan bagus. Selain itu juga siswa juga bisa mengadakan inovasi-inovasi yang positif untuk lebih untuk mengembangkaan kegiatan-kegiatan kagamaan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

Nasution. *Metode Research (penelitian Ilmiah).* Jakarta: Bumi Aksara, 2002

Ghony, Djunaidi dan Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017

Muhammad Takdir Ilahi. *Revitalisassi pendidikan berbaasis moral*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012

Adisusilo Sutarjo. *pembelajaran nilai karakter, kontruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017

Anshari, Endang Saifudin. *Kuliah pedidikan agama Islam di Perguruan Tinggi,*Jakarta: CV Rajawali, 1985

Daradjat Zakiyah. *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan* . Jakarta: Bulan Bintang, 1978

Baharuddin. *Psikologi Pendidikan.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017

Seomanto Wasty. *Psikologi Pendidikan Landasan kerja pemimpin pedidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012

Nadwa. Karakter Pendidikan untuk membentuk pendidikan karakter, *Jurnal Pendidikan Islam,*vol. 6, No. 2, Okteober 2012

Desy Anwar. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru. Surabaya: Amalia Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khasanah, Siti Ma'rifatul. Pembinaan akhlak siswa berkebutuhan khusus melalui kegitan ektrakulikuler PAI, *Jurnal Pendidikan agama Islam*, vol 3 no 2 Januari-juni 2017

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karaakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014

Hayati, Siti Nor. Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (studi kasus pada Sisws kelas XI MAN Purwosari Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015) vol 1, No 1, 1 Juni 2017

Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besa Bahasa Indonesia*. Jakarta: BalaiPustaka, 1989

Hayati, Uyoh. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung : CV Alfabeta, 2003

Nata, Abuddin. *Inovasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2016

Fakhruddin, Mukhlis. Pengembangan Pemikiran Falsafah Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 1 Juli-Desember 2014

Mujib, Abdul. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakartaa: PT Raja Grafindo, 2006

Nurdin, Muhammad. *Pendidikan anti korupsi strategi internalisasi Nilai-nilai Islami dalam menumbuhkan kesadaran antikorupsi disekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam Membangun Karakter dan Kepribadian*. Jakarta: Graha Ilmu, 2006

Republic Indonesi, Undang-undang RI Nomer 2 Tahun 1989 tentang Pendidikan dan Kebudayaan, Surabaya: Appollo

Haris, Abd. *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Amzah, 2012

Al-Rasyidin. *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangkan Ontologi, Epistomologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan, cet. 1,* Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id